

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN E-WALLET
DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN
MENABUNG DENGAN *FINANCIAL SELF-CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

NAMA : BAKTI DARMAWAN

NPM 2105160589

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : BAKTI DARMAWAN
N P M : 2105160589
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN E-WALLET DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DENGAN *FINANCIAL SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Nel Arianty, S.E., M.M.)

Penguji II

(Agus Sanj, S.E., M.Sc.)

Pembimbing

(Sri Puji Lestari, S.E., M.M.)

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA) (Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : BAKTI DARMAWAN
NPM : 2105160589
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN E-WALLET DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DENGAN FINANCIAL SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, September 2025

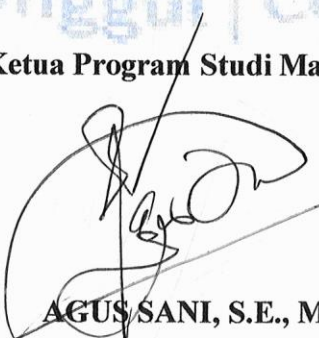
Pembimbing Tugas Akhir



SRI PUJI HESTARI, S.E., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

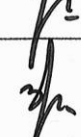
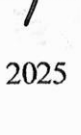


Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Bakti Darmawan
NPM : 2105160589
Nama Dosen Pembimbing : Sri Puji Lestari, S.E., M.M
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-Wallet Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung Dengan Financial Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Generasi Z Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- perbaiki latar belakang masalah; lakukan pra-survei; cari penelitian pendukung - perbaiki identifikasi masalah - perbaiki rumusan masalah; tujuan & manfaat.	22/ 04-25	
Bab 2	- perbaiki landasan teori; cari teori pendukung setiap variabel. - perbaiki kerangka konseptual; tambahkan. - perbaiki pendukung; perbaiki hipotesis.	24/ 05-25	
Bab 3	- perbaiki definisi operasional, sesuai di Bab 1 - perbaiki teknik pengambilan sampel - perbaiki teknik pengumpulan data - perbaiki teknik analisis data.	18/ 06-25	
Bab 4	Perbaiki Pembahasan - Cari Penelitian. Tambahkan yg mendukung hasil penelitian; Perbaiki. Klaim/Argumentasi	11/ 08-25	
Bab 5	Perbaiki Kesimpulan & Saran.	26/ 08-25	
Daftar Pustaka	Rapikan Menggunakan Mendeleby	1/ 09-25	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang Meja Hijau	2/ 09-25	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Agus Satri, S.E., M.Sc.

Medan, September 2025

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Sri Puji Lestari, S.E., M.M



PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Bakti Darmawan
NPM : 2105160589
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-Wallet Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung Dengan Financial Self-Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Generasi Z Di Kota Medan”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Bakti Darmawan

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN E-WALLET DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DENGAN *FINANCIAL SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Bakti Darmawan
2105160589

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238
Email : baktidarmawan29@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan e-wallet dan preferensi risiko terhadap keputusan menabung dengan *financial self-control* sebagai variabel mediasi pada generasi z di Kota Medan baik secara parsial maupun secara mediasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi z di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus lemeshow berjumlah 96 responden yang merupakan generasi z di Kota Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS (Structural Equation Modelling – Partial Least Square) dengan pengolahan data program software SmartPLS 3 untuk mengetahui 10 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung literasi keuangan terhadap keputusan menabung tidak berpengaruh signifikan. Penggunaan e-wallet terhadap keputusan menabung tidak berpengaruh signifikan. Preferensi risiko terhadap keputusan menabung berpengaruh signifikan. Literasi keuangan terhadap *financial self control* berpengaruh signifikan. Penggunaan e-wallet terhadap *financial self control* tidak berpengaruh signifikan. Preferensi risiko terhadap *financial self control* tidak berpengaruh signifikan. *Financial self control* terhadap keputusan menabung pada generasi z di Kota Medan tidak berpengaruh signifikan. Dan secara tidak langsung literasi keuangan terhadap keputusan menabung dimediasi oleh *financial self control* tidak berpengaruh signifikan. Penggunaan e-wallet terhadap keputusan menabung dimediasi oleh *financial self control* tidak berpengaruh signifikan. Preferensi risiko terhadap keputusan menabung dimediasi oleh *financial self control* tidak berpengaruh signifikan pada generasi z di Kota Medan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Penggunaan E-Wallet, Preferensi Risiko, *Financial Self Control*, Keputusan Menabung

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, E-WALLET USE AND RISK PREFERENCE ON SAVING DECISIONS WITH FINANCIAL SELF-CONTROL AS A MEDIATION VARIABLE ON GENERATION Z IN MEDAN CITY

Bakti Darmawan
2105160589

Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Tel. 061-6624567, Postal Code 20238
Email : baktidarmawan29@gmail.com

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of financial literacy, e-wallet use, and risk preferences on saving decisions with financial self-control as a mediating variable in Generation Z in Medan City, both partially and through mediation. This study uses an associative research type with a quantitative approach. The population in this study is all Generation Z in Medan City. The sample in this study uses the Lemeshow formula totaling 96 respondents who are Generation Z in Medan City. The data collection technique in this study uses a questionnaire technique. The data analysis technique in this study uses SEM-PLS (Structural Equation Modeling - Partial Least Square) with data processing software SmartPLS 3 to determine the 10 hypotheses proposed in this study. The results of this study prove that financial literacy directly has no significant effect on saving decisions. The use of e-wallets has no significant effect on saving decisions. Risk preferences have a significant effect on saving decisions. Financial literacy has a significant effect on financial self-control. The use of e-wallets has no significant effect on financial self-control. Risk preferences have no significant effect on financial self-control. Financial self-control has no significant effect on saving decisions in Generation Z in Medan City. Financial literacy indirectly influences saving decisions, mediated by financial self-control, but has no significant effect. E-wallet use, mediated by financial self-control, has no significant effect on saving decisions. Risk preference, mediated by financial self-control, has no significant effect on saving decisions among Generation Z in Medan.

Keywords : ***Financial Literacy, E-Wallet Use, Risk Preference, Financial Self Control, Saving Decisions***

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullah wabarakahtu

Puji syukur penulis panjatkan ucapan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan umat manusia dan menjadi semi tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti untuk melengkapi tugas yang ada serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian penulis yaitu: **Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-Wallet Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung Dengan *Financial self-control* Sebagai Variabel Mediasi Pada Generasi Z Di Kota Medan**

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan tugas akhir. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Allah SWT. yang selalu membantu dan melindungi penulis sehingga proses skripsi selesai dengan baik.

2. Yang teristimewa kepada Ayahanda Eko Sutopo terimakasih selalu memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta Doa yang tiada henti kepada penulis selama proses perkuliahan sampai saat ini dan Ibunda Hermawati S.Pd, Terimakasih untuk semua yang engkau berikan, perhatian, kasih sayang dan cinta yang paling besar untuk putra kecilmu ini, dengan gelar S.M ini yang akan ada di nama belakang penulis tidak akan pernah sebanding dengan gelar S.Pd yang ada dibelakang namamu dengan hasil kerja kerasmu dulu agar mendapatkan gelar itu, sehat terus ya ibundaku nyawa ku nyalah karna denganmu, terimakasih atas dukungan serta Doa yang tiada henti kepada penulis dan tak akan ada yang bisa melawan doa mu apa pun itu masalahnya bu.
3. Teruntuk Abang penulis, Hendro kurniadi S.T, yang terkasih dan tersayang terimakasih telah memberikan semangat, motivasi sampai proses tugas akhir hingga saat ini, walaupun banyak cobaan dan tanggungan yang beliau hadapi tetap memberikan semua yang penulis inginkan, dan untuk Kakak penulis Imelda agung nurdian, A.Md. yang senantiasa selalu mendukung dan memotivasi sehingga terselesainya tugas akhir ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE, MM, M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si. selaku Wakil Dekan I dan Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Assoc. Prof Dr. Hasrudy Tanjung, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Agus Sani, S.E, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Sri Puji Lestari, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Seluruh Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
12. Terimakasih kepada seseorang dengan NPM 2105160531 yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis walaupun kita bertemu di akhir semester. Terimakasih telah merubah penulis menjadi lebih baik dari sebelum nya dan menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa dan support dalam proses penyusunan tugas akhir ini sampai selesai.
13. Seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat kekurangan,

demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, September 2025
Penulis

Bakti Darmawan
NPM : 2105160589

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
13.1..... Latar Belakang Masalah.....	1
13.2..... Identifikasi Masalah	14
13.3..... Batasan Masalah	15
13.4..... Rumusan Masalah	16
13.5..... Tujuan Penelitian.....	17
13.6..... Manfaat Penelitian.....	18
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Keputusan Menabung.....	19
2.1.1.1 Pengertian Keputusan Menabung.....	19
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Keputusan Menabung	20
2.1.1.3 Faktor Faktor Keputusan Menabung	22
2.1.1.4 Indikator Keputusan Menabung	23
2.1.2 Literasi Keuangan.....	25
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	25
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan	27
2.1.2.3 Faktor Faktor Literasi Keuangan.....	28
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan.....	30
2.1.3 Penggunaan E-Wallet.....	31
2.1.3.1 Pengertian Penggunaan E-Wallet.....	31
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Penggunaan E-Wallet.....	33
2.1.3.3 Faktor Faktor Penggunaan E-Wallet	34

2.1.3.4 Indikator Penggunaan E-Wallet	36
2.1.4 Preferensi Risiko	37

vii

2.1.4.1 Pengertian Preferensi Risiko	37
2.1.4.2 Jenis Jenis Preferensi Risiko	39
2.1.4.3 Faktor Faktor Preferensi Risiko	40
2.1.4.4 Indikator Prefrensi Risiko	43
2.1.5 <i>Financial Self Control</i>	45
2.1.5.1 Pengertian <i>Financial Self Control</i>	45
2.1.5.2 Jenis Jenis <i>Financial Self Control</i>	47
2.1.5.3 Faktor Faktor <i>Financial Self Control</i>	48
2.1.5.4 Indikator <i>Financial Self Control</i>	49
2.2 Kerangka Konseptual	51
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung.....	51
2.2.2 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Keputusan Menabung	53
2.2.3 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung	54
2.2.4 Pengaruh <i>Financial Self Control</i> Terhadap Keputusan Menabung	55
2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap <i>Financial Self Control</i>	55
2.2.6 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap <i>Financial Self Control</i>	57
2.2.7 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap <i>Financial Self Control</i>	58
2.2.8 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Melalui <i>Financial Self Control</i> Sebagai Variabel Mediasi.....	59
2.2.9 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Keputusan Menabung Melalui <i>Financial Self Control</i> Sebagai Variabel Mediasi.....	60
2.2.10 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung Melalui <i>Financial Self Control</i> Sebagai Variabel Mediasi.....	61
2.3 Hipotesis.....	63
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	65
3.1 Pendekatan Penelitian	65
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	65
3.2.1 Variabel Keputusan Menabung (Y).....	65
3.2.2 Variabel Literasi Keuangan (X1).....	66
3.2.3 Variabel Penggunaan E-Wallet (X2).....	66

3.2.4 Variabel Preferensi Risiko (X3).....	67
3.2.5 Variabel <i>Financial Self Control</i> (Z).....	67

viii

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	68
3.3.1 Tempat Penelitian	68
3.3.2 Waktu Penelitian.....	68
3.4 Populasi dan Sampel	69
3.4.1. Populasi	69
3.4.2. Sampel.....	69
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.5.1 Wawancara (Interview).....	70
3.5.2 Daftar Pertanyaan (<i>Quesioner</i>).....	70
3.6 Teknik Analisis Data.....	71
3.6.1 Analisis SEM (Structural Equation Modelling).....	71
3.6.1.1 Model Pengukuran atau Outer Model	72
3.6.1.2 Model Struktural atau Inner Model	75
3.6.2 Uji Hipotesis.....	76
BAB 4 HASIL PENELITIAN	78
4.1. Deskripsi Data.....	78
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	78
4.1.2 Karakteristik Responden	78
4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Usia	79
4.1.2.3 Identitas Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	80
4.1.2.4 Identitas Berdasarkan Pendapatan	80
4.1.2.5 Identitas Berdasarkan Menggunakan E-Wallet	81
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	82
4.1.3.1 Variabel Keputusan Menabung (Y).....	82
4.1.3.2 Variabel Literasi Keuangan (X ₁).....	84
4.1.3.3 Variabel Pengguna E Wallet (X ₂).....	86
4.1.3.4 Variabel Preferensi Risiko (X3)	88
4.1.3.5 Variabel <i>Financial Self Control</i> (Z)	90
4.2 Analisis Data	91

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	93
4.2.1.1 <i>Convergent Validity</i>	93
4.2.1.2 <i>Discriminant Validity</i>	94
4.2.1.3 <i>Composite Reliability</i>	95
4.2.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	96
4.2.2.1 <i>R-Square</i>	96
4.2.2.2 <i>F-Square</i>	96
4.2.3 Analisis Pengujian Hipotesis	98
4.2.3.1 <i>Dirrect Effect</i>	99
4.2.3.2 <i>Indirrect Effect</i>	101
4.3 Pembahasan.....	102
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung.....	102
4.3.2 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Keputusan Menabung	104
4.3.3 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung.....	105
4.3.4 Pengaruh <i>Financial Self Control</i> Terhadap Keputusan Menabung	106
4.3.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap <i>Financial Self Control</i>	108
4.3.6 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap <i>Financial Self Control</i>	109
4.3.7 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap <i>Financial Self Control</i>	110
4.3.8 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Melalui <i>Financial Self Control</i>	112
4.3.9 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Keputusan Menabung Melalui <i>Financial Self Control</i>	113
4.3.10 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung Melalui <i>Financial Self Control</i>	115
BAB 5 PENUTUP	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran	119
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Angka Literasi Nasional Sesuai Ojk Tentang Snlik ..	4
Tabel 1.2 Pra Riset Keputusan Menabung	9
Tabel 1.3 Pra Riset Literasi Keuangan	10
Tabel 1.4 Pra Riset Penggunaan E-Wallet.....	11
Tabel 1.5 Pra Riset Preferensi Risiko	12
Tabel 1.6 Pra Riset <i>Financial Self Control</i>	13
Tabel 3.1 Indikator Keputusan Menabung	65
Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan	66
Tabel 3.3 Indikator Penggunaan E-Wallet	66
Tabel 3.4 Indikator Preferensi Risiko	67
Tabel 3.5 Indikator <i>Financial Self Control</i>	67
Tabel 3.6 Waktu Penelitian	68
Tabel 3.7 Skala Pengukuran	71
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	79
Tabel 4.2 Usia Responden.....	79
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden	80
Tabel 4.4 Pendapatan Responden.....	81
Tabel 4.5 Menggunakan E-Wallet Responden.....	81
Tabel 4.6 Skor Kuesioner Variabel Keputusan Menabung	82
Tabel 4.7 Skor Kuesioner Variabel Literasi Keuangan.....	84
Tabel 4.8 Skor Kuesioner Variabel Penggunaan E-Wallet	86
Tabel 4.9 Skor Kuesioner Variabel Preferensi Risiko.....	88
Tabel 4.10 Skor Kuesioner Variabel <i>Financial Self Control</i>	90
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Outer Loading</i>	93
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	95
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Composite Realibility</i>	95
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>R-Square</i>	96
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>F-Square</i>	97
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Dirrect Effect</i>	99
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Indirrect Effect</i>	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik penabung Gen Z di Kota Medan	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	63
Gambar 4.1 <i>Standardized Loading Factor</i>	92
Gambar 4.2 Uji Hipotesis	99

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

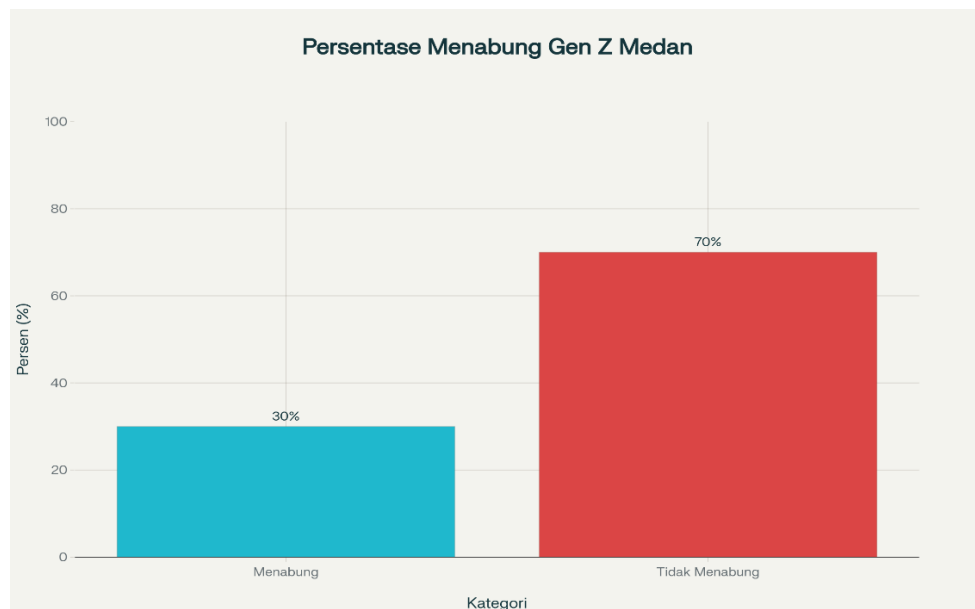
Era globalisasi yang membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara-negara di dunia, yang salah satunya adalah Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia di zaman sekarang, banyak masyarakat yang lupa diri dan sulit membedakan yang mana kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan sehingga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi (Gunawan A, 2022).

Keputusan menabung adalah pilihan untuk menyisihkan sebagian uang dari pendapatan untuk disimpan, bukan dihabiskan, dengan tujuan mencapai kebutuhan atau tujuan finansial di masa depan. Ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik dan kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran. Menurut Prastyawan (2019) Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan- kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidak hati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah.

Menabung adalah kekayaan bersih pada setiap individu, menabung sama dengan pendapatan yang dikurang dengan kebutuhan atau konsumsi individu. Namun keputusan menabung tergantung pada setiap individu ingin sekarang atau masa depan. Adanya masalah keuangan pada remaja akan berdampak pada

pengetahuan tentang keuangan yang meningkat sehingga remaja memutuskan untuk menabung. Terdapat beberapa faktor keputusan menabung dalam remaja diantaranya pengetahuan keuangan, kepercayaan, serta perilaku konsumtif yang membuat remaja mengerti akan pentingnya menabung (Fitriasari R, 2021).

Tabungan adalah simpanan yang dimiliki oleh pihak ketiga, di mana penarikan atau pengambilannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek dan bilyet giro, tetapi harus dilakukan secara langsung di kantor bank yang bersangkutan atau melalui sarana pengambilan elektronik seperti kartu ATM (*Automated Teller Machine*) atau kartu debit. Sementara itu, dari perspektif psikologis, menabung dapat dipahami berdasarkan pandangan Warneryd. Proses menahan pengeluaran uang pada saat ini untuk digunakan di masa depan, merujuk pada perilaku menabung, yang merupakan gabungan dari keputusan menabung, persepsi mengenai kebutuhan di masa depan, dan tindakan untuk berhemat (Furnawati et al., 2022).



Gambar 1.1
Grafik penabung Gen Z di Kota Medan
 Sumber: OJK, 2024

Gambar 1.1 menunjukkan grafik persentase kebiasaan menabung di kalangan Gen Z di Kota Medan, di mana hanya 30% dari mereka yang aktif menabung, sementara 70% lainnya belum menerapkan kebiasaan menabung dalam hidup mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dan prioritas di kalangan generasi muda yang lebih memilih untuk melakukan pengeluaran dibandingkan menabung. Maka, perlunya edukasi finansial agar generasi ini lebih memahami pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan keuangan seseorang. Menurut (Mubarokah & Rita, 2020) apabila pengetahuan seseorang akan keuangan kurang, seseorang tersebut akan mengalami kerugian karena berperilaku boros dan konsumtif. Dengan adanya literasi keuangan diharapkan dapat memberikan dampak kepada seseorang dalam perilaku seseorang dalam mengelolah keuangan mereka agar dapat memberikan kesejahteraan financial di waktu yang akan datang. Khususnya bagi mahasiswa yang merupakan generasi milenial dan generasi Z sekarang ini diharapkan memiliki literasi keuangan yang baik atau biasa disebut dengan well literate dikarenakan sebagai generasi muda diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan baik untuk tujuan jangka panjang. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam hal membaca, menganalisis, mengelola, serta melakukan penentuan sebuah keputusan terkait kondisi keuangan seseorang yang mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Literasi keuangan harus dimiliki seseorang karena jika seseorang memiliki pemahaman terkait cara mengelola keuangan dengan benar, maka akan mempunyai tujuan keuangan di masa mendatang. Apabila seseorang dapat mengelola keuangannya maka akan terbebas dari masalah keuangan. Begitu pula literasi keuangan diperlukan guna

meningkatkan respon atau daya peka seseorang khususnya dalam bidang keuangan, dimana susunan tersebut mampu memberikan pengetahuan, kepercayaan, juga mempunyai keberanian untuk menggunakan teknologi, salah satunya adalah financial technology (Yudistira & Masdiantini, 2023).

Tabel 1.1
Perbandingan Angka Literasi Nasional Sesuai OJK Tentang SNLIK

Lokasi	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
Nasional	65,43%	75,02%
Kota Medan	56,10%	73,50%

Sumber: OJK tentang SNLIK, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 data yang diperoleh dari OJK tentang SNLIK pada tahun 2024, angka literasi keuangan secara nasional mencatatkan nilai sebesar 65,43%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 75,02%. Namun, ketimpangan terlihat jelas ketika membandingkan dengan Kota Medan, di mana angka literasi keuangan hanya mencapai 56,10% dan inklusi keuangan sebesar 73,50%. Perbedaan signifikan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan, terutama di daerah-daerah yang memiliki angka di bawah rata-rata nasional, seperti Kota Medan. Hal ini penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan produk dan layanan keuangan yang ada, sehingga dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan stabilitas finansial individu.

Pergerakan ekonomi yang dulunya berfokus pada interaksi manusia kini mengalami transformasi akibat kemajuan teknologi. Perubahan ini dipicu oleh munculnya digitalisasi, yang telah melahirkan bisnis online dan metode pembayaran baru, mencerminkan kemajuan pesat di bidang teknologi dan ekonomi. Inovasi teknologi telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi, beralih

dari metode tunai ke pembayaran secara online. Salah satu alat yang mendukung perubahan ini adalah E-wallet, yang merupakan bagian dari teknologi finansial (*fintech*) dan sering digunakan dalam sektor keuangan. Selain fungsinya untuk bertransaksi, E-wallet juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti pembayaran tagihan internet dan listrik (Wulantika & Zein, 2020).

Penggunaan e-wallet terutama di kalangan generasi muda semakin meningkat sekitar 93% orang Indonesia menggunakan e-wallet tahun 2024 dengan mencapai pertumbuhan e-wallet 51,3% tahun 2024. Namun, adopsi teknologi bervariasi antar generasi, terutama pada generasi Z atau dikenal dengan Gen Z, memiliki karakteristik unik dalam adaptasi teknologi dan perilaku konsumen. Pengambilan subjek penelitian pada Gen Z dikarenakan aktivitas yang sibuk membuat mereka tertarik dengan kemudahan yang ditawarkan oleh e-wallet. Banyak merchant yang bekerja sama dengan e-wallet dan mengadakan promo-promo dengan diskon maupun cashback yang lebih tinggi menarik Gen Z untuk menggunakannya. Namun, penelitian yang terbaru menyimpulkan bahwa penggunaan e-wallet tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga mendorong munculnya perilaku negatif sebagai akibat pada saat melakukan transaksi secara digital, pengguna hanya mengikuti trend, cenderung kehilangan kontrol dan tidak menyadari bahwa mereka akan menjadi lebih konsumtif karena pengeluaran yang mereka lakukan dalam bentuk digital terasa lebih ringan jika dibandingkan dengan menggunakan uang tunai (Firdaus & Pusposari, 2022).

Apalagi di zaman sekarang ini Industri 4.0 dengan kemajuan teknologi banyak berkembang financial technology yang salah satunya yaitu e-wallet yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran secara elektronik. E-Wallet merupakan

dompet digital yang digunakan sebagai alat pembayaran non tunai. Biasanya e-wallet digunakan untuk melakukan pembelian secara online, walaupun sekarang ini banyak e-wallet juga bisa digunakan sebagai alat pembayaran berbelanja secara langsung karena banyak toko yang menggunakan e-wallet untuk memberikan promo jika membayar menggunakan e-wallet. Transaksi melalui e-wallet kalangan Gen Z mencapai Rp. 835,84 Triliun pada tahun 2024, hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh digitalisasi terhadap kebiasaan finansial generasi ini. Adapun jenis – jenis e-wallet yang ada misalnya OVO, ShopeePay, Gopay dan aplikasi lainnya. Adapun promosi – promosi yang diberikan jika menggunakan pembayaran menggunakan aplikasi e-wallet misalnya memberikan bebas ongkir, cashback, buy 1 get 2, diskon dan lain sebagainya (Oktary & Wardhani, 2023). E-wallet ShopeePay sangat populer kalangan Gen Z, karena terintegrasi langsung dengan platform Shopee yang menjadi favorit mereka dalam berbelanja.

Banyak keputusan keuangan yang diambil berkaitan dengan risiko. Preferensi risiko adalah konsep yang sangat penting, baik dalam perilaku investasi maupun dalam kredit konsumen. Bagi banyak orang, risiko sering kali dipahami sebagai kemungkinan terjadinya kerugian. Dalam banyak kasus, risiko tidak dapat diukur secara objektif; sebaliknya, pemahaman tentang risiko tersebut bergantung pada bagaimana individu menginterpretasikan informasi yang relevan. Setiap orang memiliki preferensi dan cara pengambilan risiko yang berbeda, yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi serta faktor situasional, termasuk cara informasi tersebut disajikan atau dibingkai (Maivalinda et al., 2023).

Preferensi risiko memiliki peranan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan individu. Di Indonesia, pemerintah mewajibkan lembaga keuangan untuk mempertimbangkan preferensi risiko nasabah saat menawarkan produk dan layanan keuangan. Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Salah satu kelompok yang dikenal berani mengambil risiko adalah generasi Z, yang cepat beradaptasi dengan teknologi, lebih bersifat inisiatif, serta fokus pada kebutuhan saat ini, dengan anggapan bahwa kebutuhan di masa depan (Tambun, 2023). Namun, gaji kalangan Gen Z bukan menjadi preferensi risiko itu sendiri, karena gaji yang didapat dialokasikan hampir seluruhnya untuk kebutuhan pokok. Tetapi kebutuhan pokok yang rutin dapat menyisihkan uang yang bisa dialokasikan ke risiko lainnya atau investasi

Generasi Z adalah orang-orang yang dilahirkan pada tahun 1995 – 2010, dengan karakteristik fasih teknologi, berinteraksi dengan sosial media, ekspresif yang cenderung toleran dan multitasking. Dengan perkembangan teknologi yang ada disertai dengan karakteristik generasi Z yang ada, sangat memungkinkan untuk memiliki sikap konsumerisme pada generasi Z dan adanya kebutuhan terhadap literasi keuangan (Laturette et al., 2021). Literasi keuangan penting untuk perilaku keuangan, tapi minat keuangan dan toleransi risiko lebih menentukan keputusan dalam mengambil risiko seperti berinvestasi.

Seseorang yang dapat mengatur keuangan dengan baik biasanya mampu mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Ini berarti mereka lebih cenderung membelanjakan uang berdasarkan kebutuhan daripada sekadar keinginan. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengendalikan diri sangat penting dalam

pengelolaan keuangan yang efektif. Pengendalian diri ini menjadi salah satu aspek kunci dalam manajemen keuangan, karena mencerminkan bagaimana seseorang dapat mengubah pola pikir dan menerima perilaku mereka dalam mengelola uang (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020).

Kontrol diri (self-control) merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk mengubah perilaku, kemampuan individu untuk mengelola informasi dan memilih tindakan yang diyakin (Duri, 2021). Self-control menggambarkan keputusan individu melalui penilaian kognitif untuk menyatukan perilaku yang terstruktur untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang sudah ditargetkan. Self-control ini diperlukan agar suatu individu dapat mengendalikan dirinya serta menentukan sikap keuangan yang tepat agar tidak mudah melakukan pembelian yang berlebihan (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023). Lingkungan sosial dapat membentuk gaya hidup dan kecenderungan konsumtif, tapi tidak secara langsung menguatkan pengendalian keuangan jika literasi keuangan tidak memadai. Namun, gaya hidup bisa menjadi tantangan terhadap pengendalian keuangan, tetapi apabila dikombinasikan dengan kontrol diri dan literasi yang baik, gaya hidup tidak selalu merusak keseimbangan finansial. Adapun dalam berbelanja terdapat promosi dapat memicu impuls buying, terutama pada individu dengan gaya hidup konsumtif dan kontrol diri yang rendah.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan penulis Pada Generasi Z di Kota Medan, dimana hasil pra risetnya sebagai berikut.

Tabel 1.2
Pra Riset Keputusan Menabung (Y)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda merasa mampu menahan keinginan untuk membeli barang yang tidak terlalu diperlukan demi tujuan menabung	30%	70%
2	Apakah Anda pernah mengambil uang tabungan anda untuk keinginan yang tidak penting	25%	75%
3	Apakah Anda merasa puas dengan hasil menabung yang sudah anda lakukan	45%	65%

Sumber : Data Primer Kuisioner (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 dan hasil pra riset keputusan menabung yang di disebar kepada 40 responden Generasi Z di Kota Medan menunjukan generasi Z bahwa mayoritas responden 30% responden yang merasa mampu menahan keinginan untuk membeli barang yang tidak terlalu diperlukan demi tujuan menabung, sementara mayoritas 70% tidak merasa mampu melakukan hal tersebut. Ini menunjukkan bahwa banyak individu mungkin kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran impulsif yang dapat mengganggu tujuan menabung mereka. Selanjutnya, terkait dengan penggunaan uang tabungan, 25% responden mengaku pernah mengambil uang tabungan mereka untuk memenuhi keinginan yang tidak penting, sedangkan 75% tidak melakukannya. Meskipun sebagian kecil responden pernah mengambil uang tabungan untuk keperluan yang tidak mendesak, hal ini tetap mencerminkan tantangan dalam menjaga disiplin menabung dan memprioritaskan kebutuhan jangka panjang. Terakhir, dalam hal kepuasan terhadap hasil menabung, 45% responden merasa puas dengan hasil yang telah mereka capai, sementara 65% merasa tidak puas. Ketidakpuasan ini dapat menunjukkan bahwa banyak individu mungkin memiliki ekspektasi yang tidak realistis terhadap hasil

menabung mereka atau mungkin tidak memiliki strategi menabung yang efektif. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya tantangan signifikan dalam keputusan menabung di kalangan responden, termasuk masalah pengendalian diri, penggunaan tabungan, dan tingkat kepuasan terhadap hasil yang dicapai, individu mungkin memiliki ekspektasi yang tidak realistis terhadap hasil menabung mereka atau mungkin tidak memiliki strategi menabung yang efektif.

Tabel 1.3
Pra Riset Literasi Keuangan (X1)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan	17,5%	82,5%
2	Apakah Anda mengetahui cara membuat anggaran pengeluaran pribadi	22,5%	77,5%
3	Apakah Anda pernah membandingkan suku bunga sebelum memutuskan mengambil pinjaman	27,5%	72,5%

Sumber : Data Primer Kuisisioner (2025)

Berdasarkan tabel 1.3 dan hasil pra riset literasi keuangan yang disebar kepada 40 responden Generasi Z di Kota Medan menunjukkan generasi Z bahwa 17,5% responden yang memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sementara mayoritas 82,5% tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai hal ini, yang menunjukkan kesulitan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak. Selain itu, hanya 22,5% responden yang mengetahui cara membuat anggaran pengeluaran pribadi, sedangkan 77,5% tidak memiliki pengetahuan tersebut, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam merencanakan keuangan dan mengontrol pengeluaran. Dalam hal membandingkan suku bunga sebelum mengambil pinjaman, 27,5% responden mengaku pernah melakukannya, sementara 72,5% tidak melakukan perbandingan tersebut, mencerminkan kurangnya kesadaran akan

pentingnya membandingkan suku bunga untuk mendapatkan pinjaman yang lebih menguntungkan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan responden, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang bijak, sehingga meningkatkan literasi keuangan di kalangan individu sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Tabel 1.4
Pra Riset Penggunaan E-Wallet (X2)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda pernah mengalami masalah teknis saat menggunakan e-wallet	75%	25%
2	Apakah Anda pernah menggunakan e-wallet untuk investasi atau menabung emas digital	17,5%	82,5%
3	Apakah Anda menggunakan fitur simpanan atau dompet digital di e-wallet untuk menabung secara terpisah dari saldo utama anda	45%	55%

Sumber : Data Primer Kuisioner (2025)

Berdasarkan tabel 1.4 dan hasil pra riset pengguna E-Wallet yang disebar kepada 40 responden Generasi Z di Kota Medan menunjukkan generasi Z bahwa 75%, mengaku pernah mengalami masalah teknis saat menggunakan e-wallet, sementara hanya 25% yang tidak mengalami masalah tersebut, menunjukkan adanya tantangan dalam penggunaan teknologi ini. Selain itu, hanya 17,5% responden yang pernah menggunakan e-wallet untuk investasi atau menabung emas digital, sedangkan 82,5% tidak memanfaatkan fitur ini, mencerminkan kurangnya pemahaman atau minat terhadap potensi investasi melalui e-wallet. Dalam hal penggunaan fitur simpanan atau dompet digital untuk menabung secara terpisah dari saldo utama, 45% responden mengaku menggunakan fitur tersebut, sementara

55% tidak memanfaatkannya. Meskipun hampir setengah dari responden menggunakan fitur ini, mayoritas masih belum memanfaatkan potensi e-wallet sebagai alat untuk menabung secara terpisah. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan e-wallet semakin meningkat, masih terdapat tantangan dalam pemahaman dan pemanfaatan fitur-fitur yang ada untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Tabel 1.5
Preferensi Risiko (X3)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda merasa nyaman dan aman mengambil risiko besar dalam investasi tanpa melakukan riset terlebih dahulu	27,5%	72,5%
2	Apakah Anda lebih memilih menyimpan uang di rumah dari pada di bank atau instrumen keuangan lain tanpa memikirkan risiko	22,5%	77,5%
3	Apakah Anda siap mengambil risiko tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan lebih besar, meskipun ada kemungkinan kerugian	35%	65%

Sumber : Data Primer Kuisisioner (2025)

Berdasarkan tabel 1.5 dan hasil pra riset preferensi risiko yang di disebar kepada 40 responden Generasi Z di Kota Medan menunjukan generasi Z bahwa 27,5% responden yang merasa nyaman dan aman mengambil risiko besar dalam investasi tanpa melakukan riset terlebih dahulu, sementara mayoritas 72,5% tidak merasa nyaman dengan pendekatan tersebut, menunjukkan bahwa banyak individu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, hanya 22,5% responden yang lebih memilih menyimpan uang di rumah daripada di bank atau instrumen keuangan lain tanpa memikirkan risiko, sedangkan 77,5% menunjukkan preferensi untuk menyimpan uang di tempat yang lebih aman, mencerminkan kesadaran akan risiko yang terkait dengan penyimpanan uang. Terakhir, 35%

responden menyatakan bahwa mereka siap mengambil risiko tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan lebih besar, sementara 65% tidak merasa siap untuk mengambil risiko tersebut. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya variasi dalam preferensi risiko di kalangan responden, dengan banyak individu yang cenderung menghindari risiko dalam keputusan keuangan mereka dan lebih memilih pendekatan yang lebih konservatif.

Tabel 1.6
Pra Riset Financial Self- Control (Z)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda pernah tergoda untuk membeli barang yang sedang tren meskipun tidak membutuhkannya	82,5%	17,5%
2	Apakah Anda membuat rencana atau target tertentu dalam menabung setiap bulannya	25%	75%
3	Apakah Anda selalu membelanjakan uang untuk hal-hal yang hanya Anda inginkan, bukan kebutuhan utama	80%	20%

Sumber : Data Primer Kuisisioner (2025)

Berdasarkan tabel 1.6 dan hasil pra riset financial self- control yang di disebar kepada 40 responden Generasi Z di Kota Medan menunjukan generasi Z bahwa 82,5%, mengaku pernah tergoda untuk membeli barang yang sedang tren meskipun tidak membutuhkannya, sementara hanya 17,5% yang tidak mengalami godaan tersebut, menunjukkan tantangan signifikan dalam mengendalikan pengeluaran impulsif. Selain itu, hanya 25% responden yang membuat rencana atau target tertentu dalam menabung setiap bulannya, sedangkan 75% tidak memiliki rencana tersebut, mencerminkan kurangnya disiplin dalam menabung. Terakhir, 80% responden menyatakan bahwa mereka selalu membelanjakan uang untuk hal-hal yang hanya mereka inginkan, bukan kebutuhan utama, sementara 20% tidak

melakukan hal ini, menunjukkan bahwa banyak individu kesulitan dalam memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan rendahnya tingkat self-control finansial di kalangan responden, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan mengelola keuangan dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-Wallet Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung Dengan Financial Self-Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Generasi Z Di Kota Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Generasi Z cenderung lebih fokus pada kebutuhan saat ini dan kurang mempertimbangkan kebutuhan masa depan. Hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran untuk menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang, yang dapat berdampak pada stabilitas finansial di masa depan.
2. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan (literasi keuangan) menyebabkan generasi muda cenderung boros yang berdampak pada ketidak mampuan Gen Z dalam merencanakan keuangan jangka panjang dan mencapai kesejahteraan finansial.
3. Penggunaan e-wallet yang menawarkan kemudahan transaksi dan berbagai promo seperti diskon dan cashback, mendorong perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z Cenderung kehilangan kontrol dalam

pengeluaran karena transaksi digital terasa lebih ringan daripada menggunakan uang tunai.

4. Generasi Z yang belum siap secara matang dalam menghadapi risiko keuangan. Meskipun mereka sering kali memilih hal yang berisiko tinggi tanpa pertimbangan yang cukup, sehingga berpotensi menimbulkan masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi.
5. Kemampuan kontrol diri (self-control) yang rendah membuat individu terutama pada generasi muda, sulit mengendalikan pengeluaran. Yang cenderung membelanjakan uang berdasarkan keinginan dari pada kebutuhan, lalu menghambat pengelolaan keuangan yang efektif.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ada beberapa yang menjadi batasan yang akan diteliti, yang bertujuan untuk memfokuskan pada masalah dalam penelitian. Yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan yaitu sebagai variabel (X1), Penggunaan E-Wallet sebagai variabel (X2), Preferensi Risiko sebagai variabel (X3), variable Keputusan Menabung sebagai variabel (Y) dan Financial Self- Control sebagai variabel (Z). Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, serta keterbatasan penulis kemampuan waktu dan biaya, maka peneliti membatasi objek penelitian yaitu Generasi Z di Kota Medan dengan ketentuan seseorang yang berusia 18-28 Tahun, aktif menggunakan E-Wallet (OVO, Dana, ShopeePay), dan memiliki pendapatan bulanan dari pekerjaan tetap, paruh waktu, atau bisnis kecil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung?
2. Apakah Penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap Keputusan Menabung?
3. Apakah Preferensi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Menabung?
4. Apakah *Financial Self-Control* berpengaruh terhadap Keputusan Menabung?
5. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial self-control*?
6. Apakah Penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap *Financial self-control*?
7. Apakah Preferensi Risiko berpengaruh terhadap *Financial self-control*?
8. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung melalui *Financial Self-Control* sebagai variabel Mediasi?
9. Apakah Penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap Keputusan Menabung melalui *Financial Self-Control* sebagai variabel Mediasi?
10. Apakah Preferensi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Menabung melalui *Financial Self-Control* sebagai variabel Mediasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung Generasi Z di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap Keputusan Menabung Generasi Z di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Preferensi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Menabung Generasi Z di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Financial Self-Control* berpengaruh terhadap Keputusan Menabung Generasi Z di Kota Medan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Self-Control* Generasi Z di Kota Medan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis Penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap *Financial Self-Control* Generasi Z di Kota Medan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis Preferensi Risiko berpengaruh terhadap *Financial Self-Control* Generasi Z di Kota Medan.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung melalui *Financial Self-Control* sebagai variabel Mediasi pada Generasi Z Di Kota Medan.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis Penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap Keputusan Menabung melalui *Financial Self-Control* sebagai variabel Mediasi pada Generasi Z di Kota Medan.

10. Untuk mengetahui dan menganalisis Preferensi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Menabung melalui *Financial Self-Control* sebagai variabel Mediasi pada Generasi Z di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan pribadi dan perilaku keuangan. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung, seperti literasi keuangan, penggunaan e-wallet, preferensi risiko, dan *financial self-control*.
- b) Dapat menjadi dasar untuk pengembangan model konseptual baru yang menggabungkan variabel-variabel tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar untuk penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan menabung atau perilaku keuangan secara umum.
- b) Memberikan gambaran tentang metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara literasi keuangan, penggunaan e-wallet, preferensi risiko, dan *financial self-control*.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Keputusan Menabung

2.1.1.1 Pengertian Keputusan Menabung

Menurut (H. . Siswanto, 2005) Pengambilan keputusan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi. Jadi mengambil keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dihadapi. Alternatif yang ditetapkan merupakan keputusan.

Menurut (Indrawati et al., 2023) Tabungan merupakan proses menyisihkan sebagian pendapatan secara terencana untuk disimpan dan digunakan di masa mendatang. Selain berfungsi sebagai cadangan keuangan, tabungan juga berpotensi meningkatkan nilai aset melalui tambahan bunga atau imbal hasil lainnya, tergantung pada jenis instrumen simpanan yang digunakan

Menurut (Z. Gitman, 2015) Keputusan menabung merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi di mana individu memilih untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk disimpan demi kepentingan di masa depan. keputusan menabung adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian pendapatan saat ini untuk konsumsi masa depan melalui instrumen tabungan atau investasi.

Menurut (Rudi, 2024) Keputusan menabung adalah proses individu dalam menentukan apakah, kapan, dan di mana mereka akan menyisihkan pendapatannya untuk disimpan dalam bentuk tabungan. Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendapatan, tujuan keuangan, tingkat suku bunga, pengaruh sosial, serta preferensi individu terhadap konsumsi dan investasi.

Menurut (Kotler Philip, 2010) Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pendekatan pemecahan masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, mengevaluasi alternatif, membuat keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian yang akan dilalui konsumen. Selanjutnya keputusan adalah akhir dari proses berpikir tentang suatu masalah untuk menjawab pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut, dengan memilih alternatif.

Dapat disimpulkan bahwa Keputusan menabung merupakan proses penting yang melibatkan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk kepentingan masa depan. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tujuan keuangan, tingkat pendapatan, dan preferensi individu. Keputusan menabung tidak hanya berfungsi sebagai cadangan keuangan, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai aset melalui imbal hasil. Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam menabung adalah langkah strategis untuk mencapai keamanan finansial di masa depan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Keputusan Menabung

Menurut (Widhiastuti, 2024) tujuan utama dalam Perencanaan keuangan untuk menabung (keputusan menabung) yaitu:

1. Mempersiapkan Dana Darurat: Dana darurat adalah simpanan uang yang disiapkan khusus untuk menghadapi kondisi tak kehilangan pekerjaan, kecelakaan, sakit, atau kebutuhan mendesak lainnya.
2. Membeli Barang Atau Properti: Mempersiapkan dana untuk membeli properti atau barang berharga menunjukkan adanya perencanaan keuangan. Hal ini bisa meningkatkan stabilitas ekonomi pribadi dan membantu membangun kekayaan.
3. Memberikan Pendidikan Anak: Menyiapkan biaya pendidikan anak dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi.
4. Pensiun: Menyiapkan dana untuk masa tua ketika sudah tidak produktif bekerja.
5. Memenuhi kebutuhan keuangan yang tidak terduga di masa mendatang
6. Literasi Keuangan Meningkatkan Inklusi Dan Perilaku Keuangan: Pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan membantu mereka membuat keputusan yang tepat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

Menurut (Ramsey, 2009) terdapat beberapa manfaat keputusan menabung yaitu:

1. Dana Darurat: Salah satu langkah awal yang sangat ditekankan adalah membangun dana darurat. Berfungsi sebagai perlindungan dari kejadian tak terduga seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan medis mendesak
2. Menghindari Utang: Dengan memiliki tabungan, dapat menghindari penggunaan utang baru ketika menghadapi pengeluaran tak terduga.

3. Membangun Kekayaan: Bebas dari utang dan memiliki dana darurat, menabung dan berinvestasi secara konsisten dianggap sebagai kunci utama untuk membangun kekayaan jangka panjang dan mencapai kebebasan finansial.

2.1.1.3 Faktor Faktor Keputusan Menabung

Menurut (Kotler Philip, 2010) beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan menabung nasabah antara lain :

1. Faktor kebudayaan

Meliputi nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku menabung.

2. Faktor Sosial

Pengaruh keluarga, teman, dan kelompok sosial yang dapat memberikan dorongan atau pengaruh dalam keputusan menabung.

3. Faktor Pribadi

Seperti usia, pekerjaan, pendapatan, dan gaya hidup yang menentukan kemampuan dan kebutuhan menabung.

4. Faktor Psikologis

Termasuk motivasi, persepsi, dan sikap terhadap produk tabungan yang akan mempengaruhi keputusan.

Menurut (Sangadji, 2014) beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan menabung antara lain :

1. Faktor Psikologi Mencakup Persepsi, motivasi, pembelajaran, pembelajaran sikap dan kepribadian. Sikap dan kepercayaan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.

2. Faktor Situasional Mencakup keadaan sarana dan prasarana tempat berbelanja yaitu seperti tempat parkir, gedung, dan eksterior interior toko, pendingin udara, penerangan, dan tempat ibadah. Waktu berbelanja yaitu seperti pagi, sore, siang, atau malam hari. Penggunaan produk yaitu sehat, sedih senang, kecewa dan sakit hati. Kondisi pada saat pembelian sksn mempengaruhi pembuatan keputusan konsumen.
3. Faktor Sosial Faktor sosial mencakup undang-undang peraturan, keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, dan budaya.

2.1.1.4 Indikator Keputusan Menabung

Menurut (Setiadi J, 2015) ada 6 indikator keputusan menabung nasabah dilihat dari tahap- tahap pengambilan keputusan yaitu:

1. Pengenalan masalah atau kebutuhan, kebutuhan yang dibutuhkan konsumen dipicu oleh rangsangan internal dan eksternal. Dengan demikian, perusahaan perlu mengidentifikasi kondisi yang dapat memicu kebutuhan konsumen.
2. Pencarian informasi, konsumen yang sudah terdorong kebutuhan akan mencari informasi lebih lanjut, yang terbagi menjadi dua yaitu memperkuat perhatian dan aktif mencari informasi.
3. Evaluasi alternatif produk yaitu konsumen akan menilai dan membandingkan produk pesaing, hal ini terbagi menjadi tiga yaitu konsumen berusaha memenuhi kebutuhan, konsumen mencari manfaat dan produk dilihat sebagai kumpulan atribut.

4. Keputusan menggunakan produk, yaitu pada tahap ini pembeli dapat menunda, membatalkan atau melakukan pembelian, keputusan konsumen dipengaruhi oleh resiko yang ada.
5. Perilaku pasca penggunaan produk, setelah melakukan pembelian konsumen akan merasakan manfaat dan kepuasan dari pembelian produk yang dilakukannya.

Menurut (Ratih, 2023) beberapa indikator pada keputusan menabung yaitu:

1. *Need Recognition* (pengenalan masalah)

Prosesnya dimulai ketika pembeli sadar akan masalah atau kebutuhan. Pembeli mengakui perbedaan antara kondisi sebenarnya dan kondisi yang diinginkan. Kebutuhan ini dipicu oleh rangsangan internal dan eksternal. Pemasar perlu mengidentifikasi keadaan yang memicu kebutuhan tertentu. Dengan mengumpulkan informasi dari banyak konsumen, pemasar dapat mengidentifikasi rangsangan yang paling sering menumbuhkan minat pada kategori produk tertentu. Kemudian para pemasar dapat membuat strategi pemasaran yang dapat melibatkan konsumen.

2. *Information search* (pencarian informasi)

Konsumen yang ingin memenuhi kebutuhannya termotivasi untuk memperoleh informasi produk.

3. *Evaluation of alternatives* (evaluasi alternatif)

Setelah mencari informasi, konsumen dihadapkan pada serangkaian keputusan mengenai produk sejenis. Pemilihan alternatif ini melalui beberapa tahapan proses evaluasi tertentu. Beberapa konsep dasar akan membantu memahami proses ini, dimana yang pertama adalah karakteristik

produk dimana setiap konsumen melihat produk sebagai karakteristik atau sekumpulan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhannya.

4. *Purchase Decision* (Keputusan Pembelian)

Selama tahap evaluasi yang dijelaskan di atas, konsumen membentuk preferensi di antara merek-merek dalam rangkaian pilihan. Konsumen juga membentuk perencanaan untuk membeli merek yang paling mereka sukai. Konsumen dapat membuat 5 keputusan sub-pembelian untuk merek, distributor, jumlah, waktu, dan metode pembayaran saat melaksanakan rencana pembelian mereka.

5. *Postpurchase behavior* (perilaku pasca pembelian)

Kepuasan merupakan fungsi kedekatan antara harapan dan kinerja dari anggapan produk tersebut. Jika kinerja tidak memenuhi harapan, konsumen akan kecewa dan jika memenuhi harapan maka konsumen akan merasa puas. Perasaan ini menentukan apakah pelanggan membeli produk kembali atau tidak.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (Selvi, 2018) Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres dan

rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian.

Menurut (Ojk, 2024) Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

Menurut (Arianti, 2022) Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.

Menurut (Zakiyyah M A, 2023) Literasi keuangan didefinisikan sebagai "pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, dan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi"

Menurut (Hendra, 2024) Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat timbul akibat pengelolaan yang buruk. Memiliki literasi keuangan adalah hal paling penting untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Dengan manajemen keuangan yang tepat didukung oleh literasi keuangan yang baik, diharapkan standar hidup masyarakat akan meningkat, karena tidak peduli seberapa tinggi tingkat pendapatan seseorang tetapi tanpa manajemen keuangan yang baik, keamanan keuangan akan sulit dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan merupakan Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang penting untuk menghindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul akibat pengelolaan yang buruk, bukan hanya karena rendahnya pendapatan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial, dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan literasi keuangan sangat penting untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan terus mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, melalui seminar dan sosialisasi tentang keuangan yang cerdas. Upaya ini sangat krusial karena meningkatkan literasi keuangan merupakan salah satu cara efektif untuk mendorong pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) Tujuan Literasi Keuangan yaitu:

1. Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik,

sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen, atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut (ojk, 2022) Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.

2. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
3. Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil.
4. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

2.1.2.3 Faktor Faktor Literasi Keuangan

Literasi keuangan sangat penting agar masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Dengan adanya peningkatan dalam teknologi keuangan, diharapkan masyarakat tidak hanya menggunakan dana mereka untuk pengeluaran konsumtif, tetapi juga untuk investasi yang lebih produktif.

Menurut (Apriliani, 2018) Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin merujuk pada karakteristik biologis dan fisiologis yang secara inheren memisahkan antara individu laki-laki dan perempuan.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran sebagai kunci dalam meningkatkan literasi keuangan. Selama proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis.

3. Status Mukim

Individu yang tinggal sendiri di rumah kontrakan atau asrama cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mereka yang tinggal bersama keluarga mereka.

4. Tingkat Pendapatan

Besarnya pendapatan seseorang ternyata memengaruhi tingkat pemahaman finansial mereka, yang pada akhirnya memengaruhi inklusi keuangan.

5. Status Pekerjaan

Pekerjaan seseorang memengaruhi tingkat literasi keuangannya secara signifikan. Faktor ini menunjukkan bahwa individu yang bekerja dalam bidang yang membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik.

Menurut (Hidajat, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi beberapa aspek berikut:

1. Pengetahuan dan Kesadaran Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadinya, yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan.

2. Keterampilan dan Kemampuan Mengelola Keuangan

Tidak hanya pengetahuan, literasi keuangan juga mencakup keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi secara bijak.

3. Perilaku Keuangan yang Rasional

Tingkat literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, termasuk dalam memilih produk keuangan yang tepat dan mengelola risiko keuangan dengan baik.

4. Pengaruh Sosial dan Lingkungan

Faktor lingkungan sosial dan keluarga juga berperan dalam membentuk literasi keuangan seseorang, misalnya melalui pendidikan keuangan sejak dini dan kebiasaan pengelolaan uang dalam keluarga.

5. Akses dan Pemahaman terhadap Produk Jasa Keuangan

Literasi keuangan juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat untuk memahami produk dan layanan keuangan yang tersedia, sehingga dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Mulyono, 2020) ada beberapa indikator literasi keuangan yaitu:

1. Mengelola uang dan menghemat uang adalah proses merencanakan dan mengatur pengeluaran serta pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan dana untuk masa depan.
2. Pengawasan atas kredit adalah pemantauan penggunaan kredit untuk memastikan bahwa utang dikelola dengan baik dan tidak melebihi kemampuan bayar, serta menjaga kesehatan finansial.
3. Pentingnya manajemen risiko dan asuransi, yaitu perlindungan terhadap potensi kerugian finansial yang dapat terjadi akibat risiko yang tidak

terduga, sehingga memberikan rasa aman dalam berinvestasi dan menjalani kehidupan.

4. Pengetahuan akan investasi adalah pemahaman tentang berbagai instrumen investasi, risiko yang terkait, dan strategi untuk mengembangkan aset guna mencapai tujuan keuangan.
5. Mempersiapkan hari tua merupakan perencanaan keuangan dan kebutuhan hidup di masa pensiun agar tetap dapat menjalani kehidupan yang nyaman dan aman.
6. Perencanaan pensiun adalah proses merencanakan keuangan untuk memastikan bahwa ada cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah pensiun, termasuk pengeluaran sehari-hari, kesehatan, dan kegiatan lainnya.

Menurut (Apriliani, 2018) ada beberapa indikator literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi: Kemampuan memahami informasi dasar tentang keuangan individu.
2. Tabungan dan Pinjaman: Pemahaman tentang simpanan dan penggunaan pinjaman, termasuk penggunaan kartu kredit.
3. Asuransi: Kemampuan memahami informasi dasar tentang asuransi dan berbagai jenisnya.
4. Investasi: Pengetahuan tentang investasi dan risikonya

2.1.3 Penggunaan E-Wallet

2.1.3.1 Pengertian Penggunaan E-Wallet

Menurut (Widnyan, 2025) E-Wallet dan Dompet Digital: E-wallet atau dompet digital adalah platform berbasis aplikasi yang memungkinkan pengguna

untuk menyimpan uang secara elektronik dan melakukan transaksi keuangan. E-wallet memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran, transfer uang, dan menyimpan informasi tentang metode pembayaran. Contoh-contoh e-wallet yang populer di Indonesia termasuk OVO, GoPay, DANA, dan LinkAja.

Menurut (Yahya, 2023) E-wallet atau dompet digital adalah salah satu inovasi teknologi finansial yang semakin populer di kalangan masyarakat. E-wallet memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai dan kartu kredit. Dengan e-wallet, pengguna dapat mengakses dompet digital mereka melalui smartphone dan melakukan berbagai transaksi seperti pembayaran tagihan, pembelian pulsa, tiket pesawat, dan lain sebagainya.

Menurut (Suryanto, 2023) Dompet digital e-wallet adalah salah satu jenis dompet digital non-bank yang paling populer di Indonesia. E-wallet merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan uang elektronik dan melakukan berbagai transaksi digital seperti pembayaran tagihan, pembelian pulsa, pembelian tiket transportasi, dan lain sebagainya. Beberapa contoh dompet digital e-wallet yang populer di Indonesia adalah GoPay, OVO, Dana, dan LinkAja.

Menurut (SyasaRan, 2021) Elektronik Wallet atau dompet elektronik merupakan dompet digital yang memungkinkan para penggunanya untuk melakukan transaksi jual beli elektronik secara cepat dan aman. Dompet elektronik berfungsi hampir sama dengan dompet saku. Penggunaan e-Wallet pertama kalinya diakui sebagai sebuah metode untuk menyimpan uang dalam bentuk elektronik, namun kemudian menjadi populer karena cocok untuk menyediakan cara yang nyaman bagi pengguna internet untuk menyimpan dan menggunakan informasi berbelanja secara online (daring).

Menurut (Tusyanah, 2022) e-wallet disebut sebagai dompet digital yang dapat melakukan transaksi melalui smartphone dengan menyimpan kartu kredit konsumen, kartu debit atau nomor rekening bank untuk pembayaran, utilitas sama dengan kartu kredit atau debit. Penggunaan e-wallet ini dalam kehidupan sehari-hari adalah langkah besar yang membantu Indonesia untuk bergerak menuju less cash society.

Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan e-wallet semakin populer di Indonesia karena memberikan kemudahan dalam transaksi tanpa uang tunai. E-wallet memungkinkan pengguna menyimpan uang elektronik, melakukan pembayaran, transfer, dan pembelian berbagai kebutuhan melalui smartphone. Keamanan dan kepraktisan menjadikannya solusi ideal dalam era digital serta mendorong Indonesia menuju masyarakat non-tunai.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Penggunaan E-Wallet

Menurut (Widnyan, 2025) E-wallet memiliki beberapa fungsi dan manfaat yang membuatnya menjadi pilihan menarik bagi pengguna yaitu:

1. Kemudahan Transaksi: E-wallet memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah hanya dengan beberapa klik di smartphone mereka.
2. Keamanan: E-wallet sering kali dilengkapi dengan fitur keamanan yang kuat, seperti enkripsi data, otentikasi dua faktor, dan perlindungan terhadap penipuan.
3. Manajemen Keuangan: Pengguna dapat melacak pengeluaran mereka dan mengelola anggaran secara lebih efektif menggunakan fitur analitik yang tersedia dalam e-wallet.

4. Program Loyalitas dan Diskon: Banyak penyedia e-wallet menawarkan cashback, diskon, dan program loyalitas yang menarik bagi pengguna, mendorong mereka untuk lebih sering menggunakan layanan.

Menurut (SyasaRan, 2021) tujuan penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran dapat memberikan sebagai berikut:

1. Transaksi e-money menjadi lebih cepat dibandingkan dengan uang tunai/cash.
2. Tidak perlu uang kembalian.
3. Mudah dipergunakan, seperti untuk transaksi karcis transportasi, karcis parkir, bayar tol, fast food dan lain-lain.

2.1.3.3 Faktor Faktor Penggunaan E-Wallet

Menurut (Widayat, 2023) ada 6 faktor penggunaan e-wallet yaitu:

1. Kemudahan Akses

E-wallet dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat mobile, memudahkan pengguna untuk melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai.

2. Efisiensi Waktu

Proses pembayaran yang cepat dan praktis mengurangi waktu yang dihabiskan dalam antrean, sehingga meningkatkan pengalaman berbelanja.

3. Keamanan Transaksi

E-wallet sering dilengkapi dengan fitur keamanan seperti otentikasi dua faktor dan enkripsi, yang memberikan perlindungan lebih terhadap data pengguna.

4. Pencatatan Otomatis

Transaksi yang dilakukan melalui e-wallet tercatat secara otomatis, membantu pengguna dalam mengelola dan memantau pengeluaran mereka.

5. Promosi dan Diskon

Banyak penyedia e-wallet menawarkan promosi menarik, cashback, dan diskon yang mendorong pengguna untuk memilih metode pembayaran ini.

6. Adaptasi terhadap Perilaku Konsumen

Perubahan perilaku belanja masyarakat, terutama selama pandemi COVID-19, meningkatkan penggunaan e-wallet sebagai alternatif pembayaran yang lebih aman.

Menurut (Widnyana & Marsudi, 2025) ada 6 faktor penggunaan pada e-wallet yaitu:

1. Kemudahan dan Kecepatan Transaksi

Penggunaan e-wallet didorong oleh kebutuhan akan transaksi yang cepat dan praktis, terutama di kalangan generasi muda yang sudah akrab dengan teknologi digital.

2. Keamanan Sistem Pembayaran

Faktor keamanan juga menjadi alasan utama meningkatnya penggunaan e-wallet, karena transaksi dapat dilakukan tanpa membawa uang tunai dan biasanya dilindungi dengan autentikasi ganda.

3. Dukungan Infrastruktur Teknologi dan Regulasi Pemerintah

Regulasi dan dukungan dari Bank Indonesia, serta integrasi sistem pembayaran digital oleh merchant, mempercepat adopsi e-wallet di masyarakat.

4. Promosi dan Insentif

Banyaknya promo cashback, diskon, dan sistem poin dari penyedia e-wallet (seperti GoPay, OVO, Dana) memengaruhi perilaku konsumen untuk lebih memilih metode ini dibanding uang tunai.

5. Gaya Hidup Digital (Digital Lifestyle)

E-wallet bukan hanya alat pembayaran, tapi bagian dari gaya hidup, terutama dalam ekosistem digital seperti e-commerce, ride-hailing, dan food delivery.

2.1.3.4 Indikator Penggunaan E-Wallet

Menurut (Suryanto, 2023) terdapat 7 indikator penggunaan pada e-wallet yaitu:

1. Frekuensi Penggunaan: Seberapa sering pengguna melakukan transaksi dengan e-wallet (pembayaran, transfer, top up).
2. Jenis Transaksi yang Dilakukan: Pembayaran tagihan, pembelian pulsa, pembelian online, transfer uang, dan pembayaran di merchant fisik.
3. Jumlah dan Nilai Transaksi: Total nominal transaksi atau volume penggunaan dalam periode tertentu.
4. Fitur yang Digunakan: Penggunaan fitur tambahan seperti pelacakan pengeluaran, program loyalitas, cashback, QRIS, dsb.
5. Tingkat Kenyamanan dan Kepercayaan: Persepsi pengguna terhadap kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam menggunakan e-wallet.
6. Integrasi dengan Layanan Lain: Integrasi dengan e-commerce, transportasi online, layanan publik, dan lainnya.
7. Motivasi Penggunaan: Alasan utama pengguna memakai e-wallet seperti efisiensi, promosi/diskon, atau cashless society.

Menurut (Purwanto, 2020) terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel terkait penggunaan e-wallet, yaitu:

1. Kemudahan dalam mempelajari e-wallet, mengacu pada seberapa mudah pengguna baru dapat memahami cara kerja e-wallet dan fitur-fitur yang ditawarkan. Indikator ini mencakup aspek seperti ketersediaan tutorial, antarmuka pengguna yang intuitif, dan dukungan pelanggan.
2. Kemudahan dalam mengoperasikan e-wallet, menilai seberapa mudah pengguna dapat melakukan transaksi menggunakan e-wallet. Ini mencakup kemudahan dalam melakukan pembayaran, transfer uang, dan mengakses berbagai layanan yang ditawarkan oleh e-wallet.
3. Kepercayaan bahwa e-wallet mudah digunakan, jika pengguna merasa bahwa e-wallet dirancang dengan baik dan dapat digunakan tanpa kesulitan, maka kepercayaan ini akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk menggunakan e-wallet secara rutin.

2.1.4 Preferensi Risiko

2.1.4.1 Pengertian Preferensi Risiko

Menurut (Guiso, 2013) Preferensi risiko merupakan unsur utama dalam model keputusan keuangan. Preferensi risiko memainkan peran penting dalam pemodelan permintaan asuransi, pilihan jenis hipotek, frekuensi perdagangan saham, dan perolehan informasi keuangan.

Menurut (L. J. Gitman & Zutter, 2012) preferensi risiko (risk preference) mengacu pada tingkat di mana seseorang bersedia menerima risiko dalam pengambilan keputusan finansial. Individu dengan preferensi risiko tinggi cenderung memilih alternatif yang memiliki potensi hasil tinggi meskipun disertai

risiko tinggi, sementara individu dengan preferensi risiko rendah lebih memilih hasil yang stabil meskipun keuntungannya lebih kecil.

Menurut (Brigham & Houston, 2015) Preferensi risiko sangat berkaitan dengan perilaku ekonomi seseorang. Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan, tingkat toleransi risiko yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi pilihan mereka dalam berinvestasi, menabung, dan menggunakan utang. Individu yang cenderung menghindari risiko (risk averse) biasanya akan menjauh dari keputusan yang mengandung ketidakpastian, sementara individu yang menyukai risiko (risk seeker) akan melihat ketidakpastian tersebut sebagai kesempatan untuk meraih hasil yang lebih tinggi.

Menurut (Zulfikar, 2016) Risiko adalah kemungkinan adanya sesuatu yang tidak menguntungkan akan terjadi di masa mendatang (*chance that some unfavorable event will occur*). Risiko adalah kenyataan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Blocher, 2011) Preferensi risiko (risk preferences) menggambarkan cara setiap individu melihat pilihan keputusan secara berbeda karena mereka memberikan bobot yang berbeda terhadap hasil yang pasti dengan yang tidak pasti. Risiko yang dihubungkan dengan hasil yang tidak pasti mungkin tidak diinginkan oleh pengambil keputusan tanpa memedulikan nilai dari hasil itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa Preferensi risiko adalah Preferensi risiko merupakan elemen kunci dalam pengambilan keputusan keuangan, yang memengaruhi berbagai aspek seperti permintaan asuransi, pilihan hipotek, frekuensi perdagangan saham, dan pengambilan informasi keuangan. Selain itu, preferensi risiko mencerminkan cara individu menilai pilihan keputusan secara

berbeda, memberikan bobot yang berbeda terhadap hasil yang pasti dan tidak pasti. Dengan demikian, pemahaman tentang preferensi risiko sangat penting dalam konteks pengambilan keputusan finansial.

2.1.4.2 Jenis Jenis Preferensi Risiko

Menurut (Rizal, 2024) investor menghadapi dua jenis risiko, yaitu:

1. Risiko Tidak Sistematis atau Unsystematic Risk

Risiko nonsistematis dikenal sebagai risiko spesifik, risiko perusahaan, atau risiko tidak sistematis. Risiko ini umumnya dapat dikelola melalui diversifikasi portofolio. Contoh dari risiko nonsistematis mencakup risiko likuiditas (liquidity risk), risiko kredit keuangan (financial credit risk), dan risiko hukum operasional (operational risk).

2. Risiko Sistematis atau Systematic Risk

Risiko sistematis sering disebut risiko pasar, risiko umum, risiko sistematis, atau risiko umum. Risiko sistematis umumnya bersifat sistematis dan sulit dihindari. Contoh risiko sistematis, yaitu kenaikan suku bunga (interest rate risk), peningkatan inflasi (risiko daya beli/inflationary risk), dan volatilitas pasar yang tinggi (market risk).

Menurut (Zebua, 2024) jenis jenis risiko terdiri dari yaitu:

1. Risiko Bisnis

Risiko Bisnis merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya pendapatan emiten.

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas Ada potensi risiko likuiditas dengan saham yang dipermasalahan yang diperdagangkan tanpa menyebabkan kerugian yang signifikan.

3. Risiko Kenaikan Suku Bunga

Resiko ini merupakan akibat fluktuasi suku bunga pasar.

2.1.4.3 Faktor Faktor Preferensi Risiko

Menurut (Pebrianti, 2024) ada 2 faktor preferensi risiko yaitu:

1. Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kondisi risiko meliputi:

- 1) Persepsi Risiko: Cara individu menafsirkan dan mengukur risiko.
Persepsi risiko seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pengalaman pribadi, pengetahuan, nilai-nilai personal, dan preferensi.
- 2) Toleransi Risiko: Tingkat risiko yang dapat diterima oleh individu atau organisasi. Toleransi risiko dapat bervariasi secara signifikan antara individu-individu berdasarkan preferensi pribadi, tujuan, dan keadaan finansial.
- 3) Pengaruh Emosi: Emosi memiliki dampak besar pada pengambilan keputusan dalam kondisi risiko. Emosi seperti ketakutan, kecemasan, keserakahan, dan harapan dapat memengaruhi persepsi risiko seseorang dan keputusan yang mereka buat.
- 4) Overconfidence: Kepercayaan berlebih pada kemampuan sendiri atau pada keyakinan bahwa risiko yang dihadapi tidak akan terjadi pada diri

sendiri. *Overconfidence* dapat mengarah pada pengambilan risiko yang lebih besar dari yang seharusnya.

- 5) Pendekatan Heuristik: Penggunaan aturan praktis atau keputusan berdasarkan intuisi atau pengalaman sebelumnya. Sementara heuristik dapat membantu dalam situasi yang kompleks, penggunaannya juga dapat mengarah pada penilaian yang bias dan risiko yang kurang dipahami.
- 6) Efek Framing: Cara penyajian informasi tentang risiko dapat mempengaruhi bagaimana individu merespons dan membuat keputusan terkait risiko. Misalnya, presentasi yang berbeda tentang risiko yang sama dapat menghasilkan respons yang berbeda dari individu.

2. Faktor Sosial

Beberapa cara pengaruh kelompok mempengaruhi pengambilan keputusan risiko meliputi:

- 1) Norma Kelompok: Norma-norma sosial kelompok memengaruhi persepsi risiko individu dan memberikan panduan dalam merespons risiko.
- 2) Konformitas: Tekanan sosial dapat menyebabkan individu mengubah penilaian risiko mereka untuk sesuai dengan norma kelompok.
- 3) Pengaruh Opini Mayoritas: Individu cenderung mempertimbangkan pendapat mayoritas kelompok, yang dapat memengaruhi keputusan mereka terlepas dari risiko yang sebenarnya.

- 4) Pemahaman Bersama Risiko: Diskusi dengan anggota kelompok dapat memengaruhi persepsi risiko individu dan membantu pemahaman bersama risiko yang terlibat.

Menurut (Arta et al., 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi risiko yaitu:

1. Tingkat Ketidakpastian (*Uncertainty*)

Risiko muncul dari kondisi yang tidak pasti. Individu atau organisasi memiliki sikap berbeda terhadap ketidakpastian ini, yang menjadi dasar preferensi mereka terhadap risiko (apakah cenderung menghindari atau menerima risiko).

2. Pengetahuan dan Pengalaman

Subjective uncertainty dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang memahami situasi dan memiliki pengalaman dalam menghadapi risiko. Semakin baik pengetahuan, seseorang bisa lebih berani mengambil risiko.

3. Kemampuan Analisis dan Rasionalitas

Pengambilan keputusan berbasis analisis rasional, bukan intuisi, memengaruhi sejauh mana seseorang bersedia menerima risiko. Semakin rasional dan terukur pendekatannya, semakin besar kemampuannya dalam mengelola risiko.

4. Faktor Ekonomi dan Finansial

Situasi ekonomi dan kapasitas keuangan individu/perusahaan akan memengaruhi preferensi risiko. Orang dengan keuangan terbatas cenderung lebih berhati-hati dan menghindari risiko.

5. Faktor Psikologis dan Emosional

Persepsi terhadap risiko (menakutkan, membahayakan, merugikan) membentuk sikap emosional terhadap risiko. Ini memengaruhi apakah seseorang menjadi risk averse (menghindari) atau risk taker (pencari risiko).

6. Sumber Risiko

Risiko dari faktor politik, lingkungan, ekonomi, atau bencana alam bisa mempengaruhi preferensi risiko karena ada perbedaan dalam kemampuan mengendalikan dan memitigasi masing-masing sumber tersebut.

7. Jenis Risiko

Preferensi berbeda terhadap risiko murni (misalnya bencana, kecelakaan) dibandingkan risiko spekulatif (misalnya investasi). Orang cenderung menghindari risiko murni tetapi mungkin tertarik pada risiko spekulatif jika peluang keuntungannya tinggi.

2.1.4.4 Indikator Prefrensi Risiko

Menurut (Malia, 2023) terdapat 4 indikator pada risiko yaitu:

1. Risiko Kesehatan

Kemungkinan terjadinya masalah kesehatan yang dapat memengaruhi individu, seperti penyakit menular, penyakit tidak menular, atau cedera.

2. Risiko Sosial

Dampak negatif yang memengaruhi hubungan sosial dan struktur masyarakat, termasuk ketidakadilan sosial, diskriminasi, dan konflik antar kelompok.

3. Risiko Pekerjaan

Bahaya atau masalah terkait lingkungan kerja, seperti cedera akibat kecelakaan, stres kerja, dan ketidakpastian pekerjaan.

4. Risiko Keselamatan

Kemungkinan terjadinya kecelakaan atau insiden yang mengancam keselamatan, seperti kecelakaan lalu lintas, kebakaran, dan kejahatan.

Menurut (Rahayu, 2024) ada beberapa indikator risiko yaitu:

1. Adanya risiko tertentu

Dalam pengambilan keputusan keuangan atau investasi, selalu ada kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, seperti kerugian atau hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Risiko ini bisa datang dari berbagai faktor, misalnya perubahan pasar, inflasi, suku bunga, atau kondisi ekonomi.

2. Memiliki risiko yang tinggi

Beberapa jenis investasi atau keputusan keuangan memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih besar dibandingkan yang lain. Misalnya, investasi di saham atau kripto tergolong berisiko tinggi karena nilainya sangat fluktuatif dan bisa berubah drastis dalam waktu singkat.

3. Mengalami kerugian

Risiko utama dalam keputusan keuangan atau investasi adalah potensi kehilangan sebagian atau seluruh dana yang diinvestasikan. Kerugian bisa terjadi jika nilai investasi turun, proyek gagal, atau terjadi kondisi ekonomi yang memburuk.

4. Tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan

Meski seseorang telah melakukan investasi atau mengambil keputusan keuangan tertentu, tidak ada jaminan bahwa hasilnya akan mencukupi kebutuhan keuangan di masa depan. Risiko bisa membuat hasil investasi lebih kecil dari yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

5. Keputusan investasi berisiko

Semua keputusan investasi mengandung risiko, dari yang rendah hingga tinggi. Semakin tinggi potensi keuntungan suatu investasi, biasanya semakin tinggi pula risikonya. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mempertimbangkan profil risikonya sebelum membuat keputusan investasi.

2.1.5 *Financial Self Control*

2.1.5.1 *Pengertian Financial Self Control*

Menurut (E. Siswanto, 2019) Keuangan merupakan salah satu sumber daya utama dalam organisasi yang berasal dari kata dasar *uang*. Keuangan tidak hanya terbatas pada uang tunai, tetapi juga mencakup berbagai aset yang dapat dinilai dengan satuan moneter, baik berupa aset bergerak seperti persediaan dan peralatan, maupun aset tidak bergerak seperti gedung dan tanah. Keuangan memiliki peran penting dalam menunjang operasional organisasi serta mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang optimal sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

Menurut (Gunarsa, 2000) Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kelakuan atau tingkah laku diri sendiri saat dihadapkan dengan gangguan atau godaan yang berat ataupun tekanan lingkungan tanpa dukungan (support).

Menurut (Leonel, 2024) Pengendalian diri adalah keterampilan penting yang dapat ditingkatkan melalui kombinasi teknik psikologis, praktik kesehatan, dan intervensi teknologi. Pengendalian diri memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan strategi efektif guna memperkuat keterampilan penting mendorong kehidupan yang lebih seimbang dan memuaskan.

Menurut (Julia, 2018) Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.

Menurut (Amaliyah, 2025) Keuangan pribadi adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan modern, yang berfungsi sebagai fondasi untuk mencapai stabilitas finansial. Pengelolaan keuangan pribadi mencakup berbagai aspek, termasuk pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang. Pemahaman yang mendalam tentang komponen tersebut mendukung individu mengambil keputusan keuangan semakin baik dan strategis. Pentingnya pengelolaan keuangan tidak hanya terletak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dampak terhadap kualitas hidup. Individu yang mempunyai pengelolaan keuangan secara baik cenderung mempunyai tingkatan stres yang relatif rendah serta kesehatan mental relatif baik daripada yang tidak mengelola keuangan dengan terencana.

Dapat disimpulkan bahwa *Financial self-control* adalah pengendalian diri (*financial self-control*) sangat penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif.

Kemampuan individu untuk mengatur perilaku dan mengelola godaan berperan besar dalam pengambilan keputusan keuangan yang baik. Dengan pengendalian diri yang baik, individu dapat mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang secara lebih strategis. Hal ini tidak hanya mendukung stabilitas finansial, tetapi juga berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik, termasuk mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesehatan mental. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pengendalian diri menjadi sangat penting dalam mencapai keseimbangan dan kepuasan dalam kehidupan finansial.

2.1.5.2 Jenis Jenis *Financial Self Control*

Menurut (Siswantini, 2025) beberapa jenis risiko utama yang sering dihadapi dalam mengelola keuangan pribadi yaitu:

1. Risiko Pendapatan (*Income Risk*)

Risiko pendapatan mengacu pada kemungkinan seseorang kehilangan sumber pendapatan utama mereka, baik karena pemutusan hubungan kerja, kebangkrutan usaha, atau penurunan pendapatan dari investasi.

2. Risiko Pengeluaran (*Expense Risk*)

Risiko pengeluaran terjadi ketika pengeluaran melebihi pendapatan atau munculnya biaya tak terduga yang signifikan. Pengelolaan keuangan yang tidak bijak, seperti pengeluaran konsumtif tanpa perencanaan, dapat menyebabkan ketidakseimbangan finansial.

3. Risiko Aset dan Investasi (*Asset and Investment Risk*)

Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian atau penurunan nilai aset dan investasi yang dimiliki.

4. Risiko Kredit dan Utang (*Credit and Debt Risk*)

Risiko ini muncul ketika individu memiliki utang yang tidak terkendali atau gagal memenuhi kewajiban pembayaran utang.

5. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas terjadi ketika seseorang kesulitan mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat tanpa kehilangan nilai yang signifikan.

6. Risiko Inflasi (*Inflation Risk*)

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang dapat mengurangi, daya beli masyarakat.

7. Risiko Kesehatan (*Health Risk*)

Risiko kesehatan dapat menyebabkan seseorang mengalami biaya medis yang tinggi, kehilangan pendapatan akibat sakit, atau beban finansial bagi keluarga jika terjadi kecacatan atau kematian.

Menurut (Sampoerno & Asandimitra, 2021) ada 3 jenis self control yaitu:

1. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*) Kontrol terhadap perilaku nyata yang akan dilakukan, seperti menunda belanja.
2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*) Kontrol terhadap cara berpikir dan menafsirkan informasi, seperti menimbang manfaat jangka panjang dari menabung.
3. Kontrol Pengambilan Keputusan (*Decisional Control*) Kontrol dalam membuat keputusan yang sesuai dengan keyakinan dan tujuan pribadi.

2.1.5.3 Faktor Faktor *Financial Self Control*

Menurut (Rudi, 2024) ada tiga faktor yang menjadi peran dalam self-control yaitu:

1. *Decisional Control*, pengendalian perilaku seseorang dalam melakukan suatu perencanaan pada hal yang sudah di pastikan.
2. *Cognitif Control*, pengendalian perilaku seseorang dalam memberi perspektif perihal suatu kejadian untuk menghubungkan suatu perencanaan kejadian ke dalam kerangka kognitif psikologi untuk mengurangi tekanan.
3. *Behavioral Control*, pengendalian perilaku seseorang untuk menghindari perencanaan yang tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Menurut (Ghufron, & Risnawita, 2010) faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri ini terdiri dari dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.
2. Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

2.1.5.4 Indikator *Financial Self Control*

Menurut (Tangney et al., 2018) ada beberapa indikator pada financial self-control yaitu:

1. Disiplin diri (*Self-discipline*)

Disiplin diri yaitu mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan disiplin diri seperti tindakan mengikuti peraturan yang ada di lingkungan sosialnya.

2. Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*Deliberate/ Non-impulsive*)

Menilai tentang kecenderungan individu untuk melakukan tindakan yang tidak impulsif (memberikan respon kepada stimulus dengan pemikiran yang matang).

3. Kebiasaan baik (*Healthy habits*)

Kebiasaan baik merupakan kemampuan individu dalam mengatur pola perilaku menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya menyehatkan. Biasanya individu yang memiliki kebiasaan baik akan menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk walaupun hal tersebut menyenangkan baginya.

4. Etika Kerja (*Work ethic*)

Etika kerja berkaitan dengan penilaian individu terhadap regulasi dirinya dalam layanan etika kerja. Biasanya individu mampu memberikan perhatian penuh pada pekerjaan yang dilakukan. Kemampuan mengatur diri individu tersebut di dalam layanan etika.

5. Keterandalan (*Reliability*)

Keterandalan merupakan dimensi yang terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan rancangan jangka panjang untuk pencapaian tertentu. Biasanya individu secara konsisten akan mengatur perilaku untuk mewujudkan setiap perencanaannya.

Menurut (Averill, 1973) kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

1. Kontrol perilaku (*Behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

2. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

3. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung

Literasi keuangan adalah ukuran pemahaman individu tentang konsep keuangan dan kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan individu melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pertimbangan peristiwa dan juga kondisi ekonomi (Siregar & Sadalia, 2025). Literasi keuangan ini disadari mampu mempengaruhi perilaku para mahasiswa dalam mengatur keuangan berdasarkan prinsip syariah. Sehingga sewaktu mahasiswa dihadapkan sebuah pilhan untuk mempercayakan

keuangan mereka terhadap suatu lembaga keuangan maka mereka akan memiliki lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah yaitu bank syariah (Thohari & Hakim, 2021). Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Ruwaidah, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah dan variabel ini memiliki nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan variabel yang lain, hal tersebut membuktikan bahwasanya pada penelitian tersebut literasi keuangan syariah memiliki peran yang cukup penting.

Literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang kuat lebih siap untuk memahami dan mengelola keuangan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang bijak dalam berbagai bidang terkait keuangan (Lestari et al., 2023). Masalah keuangan tidak hanya terjadi pada sisi hulu saja (pendapatan) melainkan lebih ke hilir (pengelolaan) keuangan. Kesalahan dalam mengelola keuangan sebagian besar disebabkan oleh ketidaktahuan (*unliterate*) dan ketidakpedulian dalam mendistribusikan pendapatan, sehingga terjadilah keadaan “besar pasak dari pada tiang”. Semakin tinggi literasi keuangan individu akan semakin kecil pula kesalahan dalam keuangan tidak dapat dihindari bahwa dengan adanya literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam penggunaan produk perbankan syariah (Zihanuddin et al., 2024).

Hal ini bisa diketahui dengan melihat ketika seseorang akan memutuskan suatu produk, orang tersebut akan mencari informasi terlebih dahulu dan mengenali seperti apa produknya setelah itu barulah memutuskan untuk

menggunakan produk. Secara umum pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah dan produk mengikutinya maka kan semakin tinggi pula keputusan masyarakat untuk menggunakan produknya dan sebaliknya semakin masih rendah mengenai Perbankan Syariah dan produknya akan menyebabkan pandangan yang kurang positif terhadap perbankan syariah (Izza, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Furnawati et al., 2022), (Risnawati, 2021) dan (Tulwaidah, 2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan menabung.

2.2.2 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Keputusan Menabung

Penggunaan E-Wallet secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam minat menabung, hal ini disebabkan karena e-wallet dapat membatasi pengeluaran dengan jumlah yang sama sehingga pengguna e-wallet dapat melakukan pembayaran yang tepat (Anrepa, 2021). Uang elektronik merupakan salah satu bentuk instrumen pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan (top up) sejumlah uang terlebih dahulu kepada penerbit, baik bank maupun fintech (teknologi finansial) (Putri & Ramadhani, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Puspasari, 2022) bahwa literasi keuangan dan kemampuan finansial individu berperan penting dalam minat dan penggunaan e-wallet. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung mengelola keuangannya lebih baik, termasuk menabung dan berinvestasi, serta memanfaatkan e-wallet sebagai alat pembayaran yang memudahkan transaksi non tunai. Hal ini menunjukkan bahwa e-wallet tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga dapat

mendukung budaya menabung dengan memberikan alternatif penyimpanan uang yang mudah diakses dan aman

Hasil yang dilakukan oleh (Agmarita & Dwindi Yanthi, 2022), (Kesuma & Nurbaiti, 2023) dan (Djatkiko et al., 2024) bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh terhadap keputusan menabung.

2.2.3 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung

Preferensi risiko memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan, karena mempengaruhi pilihan terkait investasi, asuransi, tabungan, dan aktivitas keuangan lainnya. Secara keseluruhan, mengukur dan memahami preferensi risiko sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Bokern & Schmeets, 2021).

Preferensi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan generasi milenial menggunakan produk keuangan pada koperasi syariah. Jadi semakin tinggi preferensi risiko responden, maka akan semakin besar peluangnya untuk menggunakan produk keuangan pada koperasi syariah (Vivie, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Hati & Harefa, 2019) bahwa preferensi risiko berkaitan erat dengan literasi keuangan, yaitu semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya. Dalam penelitian ini, Preferensi risiko dikaitkan dengan perencanaan keuangan masa depan dengan berbagai risiko yang akan dihadapi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aren S, 2023), (Candra et al., 2023), (Tambun, 2023) bahwa preferensi risiko berpengaruh terhadap keputusan menabung.

2.2.4 Pengaruh *Financial Self Control* Terhadap Keputusan Menabung

Kontrol diri adalah hal yang penting sebelum seseorang memutuskan dalam mengambil keputusan berperilaku. Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan cenderung mengendalikan penggunaan uangnya sehingga bisa melakukan pengelolaan uang dengan baik, dan akan menimbulkan minat menabung (Mega, 2020). Pengendalian diri merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh individu dalam menghadapi kondisi di lingkungan sekitar (Gunawan, 2023).

Kontrol diri merupakan dasar bagi setiap orang agar dapat terhindar dari masalah begitu juga kontrol diri diperlukan dalam mengatur keuangan serta menjadi hal yang sangat penting seiring dengan berkembangnya waktu. Individu yang mempunyai kontrol diri yang baik kemungkinan besar juga akan berusaha untuk mempengaruhi orang lain serta beranggapan usahanya akan berhasil. Kontrol diri yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi minat menabung mahasiswa itu sendiri sehingga dapat membantu seseorang dalam mempertimbangkan dan berperilaku lebih bijak dalam pemanfaatan uang saku yang mereka miliki (Ivana, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Deniro, 2022), (Christanto et al., 2022), dan (Luthfiannisa et al., 2024) bahwa *financial self control* berpengaruh terhadap keputusan menabung

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self Control*

Literasi ini memungkinkan seseorang untuk tidak hanya menjalani hidup dengan lebih baik secara finansial, tetapi juga untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai situasi finansial yang mungkin terjadi, seperti kebutuhan

mendadak, investasi pendidikan anak, atau perencanaan untuk masa pensiun (Wahyuni et al., 2024). Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Hal ini dikarenakan individu dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan (Lestari & Anggi, 2024). Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik di setiap perilaku keuangan adalah di perlukannya literasi keuangan sehingga *self-control* mampu memperkuat hubungan literasi keuangan dan mempengaruhi perilaku keuangan yang baik bagi mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Dengan itu *Theory of Planned Behavior* dapat mempengaruhi perilaku seseorang secara langsung dengan tindakan perilaku secara langsung oleh minat atau pengetahuan namun di arahkan langsung yaitu kontrol diri (*perceived behavior control*) langsung ke perilaku (*behavior*) (Ramdan & Supriyono, 2023).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *self-control* memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan berdasarkan penelitian dari (Nur et al., 2022) menunjukkan pengendalian diri dapat memperkuat antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa mampu mengatur keuangan dengan bijak sesuai kebutuhannya karena memiliki konsep kontrol diri yang baik dalam perencanaan keuangannya. Mahasiswa akan bisa mengatur keuangan mereka dalam melakukan pengeluaran keuangan dengan bijak sesuai kebutuhan, karena *self-control* mampu membuat mahasiswa bisa memilih baik buruknya dalam pengelolaan keuangan kedepan mahasiswa yang memahami literasi keuangan yang baik dengan adanya hubungan *self-control* mahasiswa akan lebih

mudah dalam membuat perencanaan keuangan yang baik untuk pertanggung jawaban perilaku keuangannya (Mardiana & Rochmawati, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febri, 2023), (Rosa & Listiadi, 2020), (Arilia & Lestari, 2022) bawah literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial self control*.

2.2.6 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap *Financial Self Control*

Uang elektronik memiliki sistem prabayar, di mana nasabah harus menyetorkan sejumlah uang tertentu ke dalam uang elektronik, yang akan tercatat secara digital sehingga nasabah dapat dengan mudah bertransaksi kapan saja (Christiana et al., 2023). E-wallet memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi, namun juga dapat memicu perilaku konsumtif jika pengguna tidak memiliki kontrol diri yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa generasi Z yang menggunakan e-wallet cenderung lebih konsumtif, terutama jika mereka tidak memiliki pengendalian diri yang memadai (Hutajulu & Padjadjaran, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2024) bahwa *Self-control* terbukti dapat memoderasi pengaruh e-wallet terhadap perilaku konsumsi. Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih bijak dalam menggunakan e-wallet dan tidak mudah tergoda oleh promo atau kemudahan transaksi. Mereka lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang rendah lebih rentan terhadap pengaruh negatif e-wallet dan berisiko mengalami pengeluaran berlebihan dan perilaku konsumtif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021), (Firdausi Nuzula et al., 2023) dan (Zhazha, 2024) bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh terhadap *financial self control*.

2.2.7 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap *Financial Self Control*

Preferensi risiko memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan seseorang untuk mengontrol keuangannya. Misalnya, individu dengan toleransi risiko yang baik cenderung lebih mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, sehingga meningkatkan *financial self-control* (Tambun, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2024) bahwa sikap keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa individu dengan sikap positif terhadap keuangan dan kemampuan untuk mengontrol diri cenderung memiliki preferensi risiko yang lebih baik, membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2024) menunjukkan bahwa individu dan manajer sering kali memiliki bias dan preferensi yang mempengaruhi bagaimana mereka melihat risiko. Misalnya, mereka mungkin lebih cenderung mengingat pengalaman negatif sebelumnya, yang dapat menyebabkan mereka menghindari investasi tertentu, meskipun analisis objektif menunjukkan bahwa investasi tersebut berpotensi menguntungkan. Teori perilaku ekonomi, seperti teori prospek yang dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky, menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan di bawah risiko dan ketidakpastian, dengan penekanan pada bagaimana faktor psikologis dapat mempengaruhi pilihan mereka. (Ira, 2017) Pengelolaan keuangan pribadi juga

menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Pada dasarnya kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola keuangannya. Kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiaini et al., 2023), (Hafizah, 2018) dan (Graham et al., 2020) bahwa preferensi risiko berpengaruh terhadap *financial self control*.

2.2.8 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Melalui *Financial Self Control* Sebagai Variabel Mediasi

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dan keterampilan terkait keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, investasi, dan risiko (Irmalia, 2019). Literasi keuangan mengarahkan individu untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan anggaran yang disiplin, pencegahan utang berisiko, penanaman modal strategis, dan penghindaran jebakan penipuan keuangan (Wahyuni & Nur, 2025). Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung dan bagaimana cara mengelola keuangan mereka secara efisien, sedangkan mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah lebih cenderung untuk menghabiskan uang mereka tanpa mempertimbangkan pentingnya menabung untuk masa depan (Noviani, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian (Noviani, 2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pengetahuan mengenai

keuangan pribadi dimana seseorang memahami bagaimana sebuah perencanaan pemasukan dan pengeluaran uang agar berjalan dengan *balance* atau seimbang. Oleh karena itu, ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor untuk pengambilan keputusan keuangan.

Kontrol diri juga termasuk kedalam variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Memiliki kontrol diri yang berbeda bagi tiap individu ialah hal yang wajar, mereka yang mempunyai pengendalian diri baik maka akan memiliki kendali terhadap tingkah lakunya, hal ini ditunjukkan dengan adanya pertimbangan saat sebelum bertindak dan berperilaku dalam kehidupannya (Wardani, 2019). Oleh karena itu maka dapat dikatakan apabila kontrol diri seseorang semakin tinggi maka akan semakin intens pula pengendalian terhadap sikap dan juga perilakunya. Bagi mereka yang mempunyai tingkat pengendalian diri yang baik menabung menjadi suatu pilihan yang tepat dalam hal mengatur keuangan, karena dengan menabung maka mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dimasa mendatang (Zulaika & Listiadi, 2020).

2.2.9 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Keputusan Menabung Melalui *Financial Self Control* Sebagai Variabel Mediasi

Pesatnya perkembangan teknologi dan era globalisasi mengakibatkan timbulnya layanan dompet digital (Aulia et al., 2020) dengan adanya layanan e-wallet semakin menunjang kebutuhan masyarakat dalam pengaturan keuangannya. Namun dengan kemudahan atas layanan aplikasi e-wallet ini harus diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam manajemen

keuangannya dengan baik, adapun dalam pengaturan keuangan yang dilakukan masyarakat ini berkaitan dengan aspek menabung atau saving dengan aspek konsumtif.

Aspek Penggunaan E-wallet juga menunjukkan hasil dimana ditemukan bahwa pengguna e-wallet memiliki self-control yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menggunakan e-wallet. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya e-wallet memperbedasar kemungkinan seseorang untuk belanja berlebihan, sehingga akhirnya dia lebih mudah membelanjakan uang yang dia miliki (Athira et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Meyta, 2023) bahwa kehadiran e-wallet yang menawarkan berbagai kemudahan berdampak pada pola hidup masyarakat yang lebih cenderung berperilaku konsumtif, dan penggunaan e-wallet yang baik dapat diimbangi dengan self-control yang baik. Semakin tinggi kenyamanan dalam penggunaan e-pay pada pengguna e-wallet, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif.

2.2.10 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung Melalui *Financial Self Control* Sebagai Variabel Mediasi

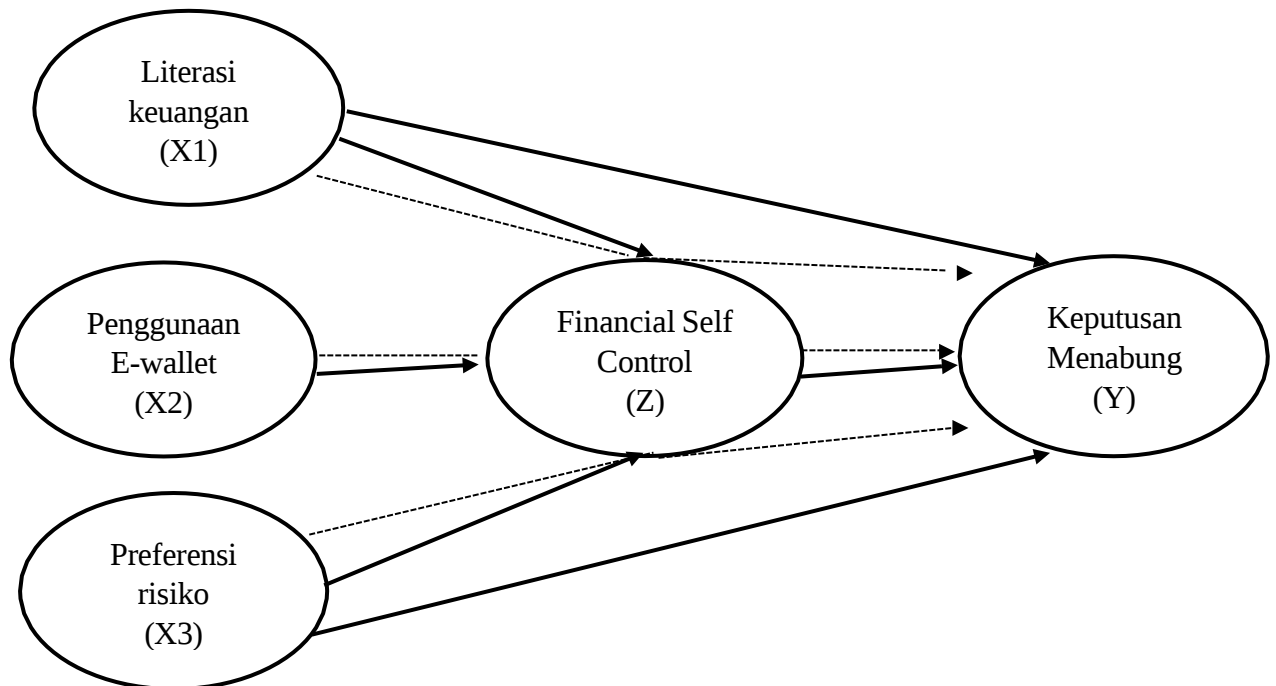
Preferensi risiko memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan, karena mempengaruhi pilihan terkait investasi, asuransi, tabungan, dan aktivitas keuangan lainnya. Secara keseluruhan, mengukur dan memahami preferensi risiko sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Bokern & Schmeets, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri dan keyakinan berhubungan erat, dan bahwa tingkat kepercayaan diri dapat meningkatkan kemauan seseorang

untuk mengambil risiko dalam keputusan keuangan mereka (Aren & Nayman Hamamci, 2023).

Perilaku keuangan juga erat kaitannya dengan risiko. Karena disetiap keputusan keuangan yang kita ambil, pasti mengandung risiko didalamnya, terutama bagi kaum muda. Graham (2020) menyatakan bahwa lapisan yang membentuk pengambilan risiko atau penghindaran risiko, dimulai dengan faktor kontekstual yang membuat kaum muda rentan atau tahan terhadap pengambilan risiko, termasuk proses internalisasi dan interpretasi risiko berikutnya dan pengambilan risiko. Karena itu preferensi risiko seseorang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam membuat keputusan keuangan.

Dalam aktivitas sehari-hari, generasi Z menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengelolaan sumber daya keuangan yang bijaksana. Mengatur anggaran dengan baik dan menetapkan prioritas tabungan adalah dua strategi yang dapat digunakan oleh remaja yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kontrol diri memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku menabung (Agusty, 2024).

Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung pada Generasi Z di Kota Medan.
2. Penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap Keputusan Menabung pada Generasi Z di Kota Medan.

3. Preferensi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Menabung pada Generasi Z di Kota Medan.
4. *Financial Self-Control* berpengaruh terhadap Keputusan Menabung pada Generasi Z di Kota Medan.
5. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap *Financial Self-Control* pada Generasi Z di Kota Medan.
6. Penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap *Financial Self-Control* pada Generasi Z di Kota Medan.
7. Preferensi Risiko berpengaruh terhadap *Financial Self-Control* pada Generasi Z di Kota Medan.
8. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung melalui *Financial Self-Control* sebagai variabel Mediasi pada Generasi Z di Kota Medan.
9. Penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap Keputusan Menabung melalui *Financial Self-Control* sebagai variabel Mediasi pada Generasi Z di Kota Medan.
10. Preferensi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Menabung melalui *Financial Self-Control* sebagai variabel Mediasi pada Generasi Z di Kota Medan.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah:

3.2.1 Variabel Keputusan Menabung (Y)

Keputusan menabung adalah suatu tindakan untuk tidak menghabiskan seluruh uang sampai habis dan menyisihkannya untuk hari kemudian (Agus, 2022).

Tabel 3.1

Indikator Keputusan Menabung

No	Indikator
1	<i>Need Recognition</i> (pengenalan masalah)
2	<i>Information search</i> (pencarian informasi)
3	<i>Evaluation of alternatives</i> (evaluasi alternatif)
4	<i>Purchase Decision</i> (Keputusan Pembelian)
5	<i>Postpurchase behavior</i> (perilaku pasca pembelian)

Sumber: (Ratih, 2023)

3.2.2 Variabel Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan Perilaku keuangan dalam rangkai mencapai kesejahteraan (Ojk, 2023).

Tabel 3.2
Indikator Literasi Keuangan

No	Indikator
1	Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi
2	Tabungan dan Pinjaman
3	Asuransi
4	Investasi

Sumber: (Apriliani, 2018)

3.2.3 Variabel Penggunaan E-Wallet (X2)

E-wallet disebut sebagai dompet digital yang dapat melakukan transaksi melalui smartphone dengan menyimpan kartu kredit konsumen, kartu debit atau nomor rekening bank untuk pembayaran, utilitas sama dengan kartu kredit atau debit (Tusyanah, 2022)

Tabel 3.3
Indikator Penggunaan E-Wallet

No	Indikator
1	Frekuensi Penggunaan
2	Jenis Transaksi yang Dilakukan
3	Jumlah dan Nilai Transaksi
4	Fitur yang Digunakan
5	Tingkat Kenyamanan dan Kepercayaan
6	Integrasi dengan Layanan Lain
7	Motivasi Penggunaan

Sumber: (Suryanto, 2023)

3.2.4 Variabel Preferensi Risiko (X3)

Preferensi risiko merupakan sebagai pengambilan keputusan dimana seseorang mahasiswa memutuskan untuk berinvestasi apabila mereka mampu menanggung risiko di dalam investasi. Mereka sudah paham risiko apa saja yang didapat pada saat berinvestasi (Gesta et al., 2020).

Tabel 3.4
Indikator Preferensi Risiko

No	Indikator
1	Risiko Kesehatan
2	Risiko Sosial
3	Risiko Pekerjaan
4	Risiko Keselamatan

Sumber: (Malia, 2023)

3.2.5 Variabel *Financial Self Control* (Z)

Pengendalian Diri Finansial (*Financial self-control*) adalah kemampuan individu dalam menerapkan strategi tertentu guna menahan godaan untuk berbelanja secara impulsif, sehingga tetap selaras dengan tujuan keuangan pribadi, seperti menabung atau mengurangi pengeluaran (Peetz & Davydenko, 2021).

Tabel 3.5
Indikator Financial Self Control

No	Indikator
1	Disiplin diri (<i>Self-discipline</i>)
2	Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (<i>Deliberate/Non-impulsive</i>)
3	Kebiasaan baik (<i>Healthy habits</i>)
4	Etika Kerja (<i>Work ethic</i>)
5	Keterandalan (<i>Reliability</i>)

Sumber: (Tangney et al., 2018)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Generasi Z Di Kota Medan .

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Juli 2025.

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Des				Jan-Feb				Mar-Apr				Mei				Jun				Jul				Agu				Sep			
		2024				2025				2025				2025				2025				2025				2025							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■																															
2	Pra Riset Penelitian		■	■	■	■	■	■	■																								
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■	■																	
4	Bimbingan Proposal																■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal																				■												
6	Penyempurnaan Proposal																				■	■											
9	Penyusunan Tugas Akhir																					■	■	■									
10	Bimbingan Tugas Akhir																							■	■								
11	Sidang Meja Hijau																										■						

Sumber: Data diolah peneliti 2025

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z Di Kota Medan.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut karena pada penelitian ini populasi anggota tidak dikeratahui jumlahnya antara sampel diperhitungkan dengan menggunakan rumus Lemeshow (Sugiyono, 2019), sebagai berikut :

$$n = \frac{Za^2 P \times Q}{L^2}$$

Keterangan

n = sampel

Za = Nilai standar dan distribusi sesuai nilai $\alpha=5\% = 1,96$

P = *Prevalensi Outcome*, karena data belum didapat, dipakai 50%

Q = 1-P

L = Tingkat Ketelitian 5 %

Berdasarkan rumus, maka :

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,05)^2}$$

n = 96 Orang

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 orang generasi Z di Kota Medan. Adapun beberapa kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Usia: 18-25 tahun.
2. Aktif menggunakan e-wallet (OVO, Dana, ShopeePay).
3. Memiliki penghasilan bulanan dari pekerjaan tetap, paruh waktu, atau bisnis kecil.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

3.5.1 Wawancara (Interview)

Yaitu melakukan Tanya jawab dengan pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan data yang dibutuhkan yaitu tanya jawab secara langsung kepada Gen Z mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian yang sifatnya tidak struktur.

3.5.2 Daftar Pertanyaan (*Quesioner*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis. Penulis akan membagikan angket/kuesioner yang berhubungan dengan judul penelitian dan kemudian diukur menggunakan skala likert. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung, karna responden hanya tinggal memberi tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada Pelanggan Generasi Z Di Kota Medan dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data skala pengukuran

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis SEM (Structural Equation Modelling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS.3 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (partial least square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas

melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver.3 for Windows.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut (Ghozali, 2016), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

3.6.1.1 Model Pengukuran atau Outer Model

Outer Model menganalisis hubungan konstruk (variabel laten) dan indikator. Convergent validity dari model pengukuran dengan model refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. untuk refleksi dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur.

Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai Loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada konstruk lainnya.

Model lain untuk menilai Discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka

dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur realibilitas compenent score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50.

Composite reability yang mengukur suatu kontruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha. Nilai yang diharapkan $> 0,6$ untuk semua kontruk. (Ghozali, 2016) Analisa outer model ini dilakukan untuk memastikan measurement yang digunakan apakah layak untuk dijadikan pengukuran, yang artinya valid dan reliabel

1. *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 % dengan kontruk yang diukur. Namun menurut (Ghozali, 2016) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksi indicator dinilai berdasarkan Crossloading pengukuran dengan kontruk. Jika korelasi kontruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran kontruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan kontruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai Discriminant Validity adalah membandingkan nilai Root Of Average Variance Extracted (AVE) setiap kontruk dengan korelasi antara kontruk dengan kontruk lainnya dalam

model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai Discriminant Validity yang baik (Ghozali, 2016). Berikut ini rumus untuk menghitung AVE :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana λ , adalah component loading ke indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Jika semua indikator di' stdanardized, maka ukuran ini sama dengan Average Communalities dalam blok (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan compositereliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

3. *Composite Reliability*

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency menurut (Ghozali, 2016). Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka Composite reliability dapat dihitung dengan rumus:

$$Pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana A, adalah component loading ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Dibanding dengan Cronbach Alpha, ukuran ini tidak mengasumsikan tau equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga Cronbach Alpha cenderung lower bound estimate reliability, sedangkan pc merupakan closer approximation dengan asumsi estimate parameter adalah

akurat. P_c sebagai ukuran internal consistence hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator menurut (Ghozali, 2016).

3.6.1.2 Model Struktural atau Inner Model

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk kontruk dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Inner Model atau smodel structural adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variaebel laten eksogen (independen) terhadap variebel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Juliandi et al., 2018)

1. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk Juliandi (2015). Krandiiteria dalam penilaian *R-Square* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah lemah
- 2) Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah

2. *F-Square*

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi (Juliandi et al., 2015b). Kriteria dalam penilaian *F-Square* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *f-square* = 0,02 maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.
- 2) Jika nilai *f-square* = 0,15 maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.
- 3) Jika nilai *f-square* = 0,35 maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Ada beberapa uji hipotesis sebagai berikut:

1. *Dirrect Effect* adalah untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen).

Pengujian hipotesis dilakukan hanya melalui *direct effect*, yaitu :

- a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung
- b. Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Keputusan Menabung
- c. Pengaruh Preferensi Risiko terhadap Keputusan Menabung
- d. Pengaruh *Financial self-control* terhadap Keputusan Menabung
- e. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial self-control*
- f. Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap *Financial self-control*
- g. Pengaruh Preferensi Risiko terhadap *Financial self-control*

Kriteria pengukuran direct effect antara lain (Juliandi et al., 2015a)

- a. Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan.
- b. Jika nilai P-Values > 0.05 , maka tidak signifikan.

2. *Indirect Effect* adalah menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator).

Kriteria penilaian Indirect Effect adalah:

Pengujian hipotesis dilakukan hanya melalui *indirect effect*, yaitu :

- a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung dengan *Financial self-control* sebagai variabel Mediasi
- b. Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Keputusan Menabung dengan *Financial self-control* sebagai variabel Mediasi
- c. Pengaruh Preferensi Risiko terhadap Keputusan Menabung dengan *Financial self-control* sebagai variabel Mediasi

Kriteria pengukuran direct effect antara lain (Juliandi et al., 2015a)

- a. Jika nilai P-values $< 0,05$ maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.
- b. Jika nilai P-values $> 0,05$ maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan pengelolaan data dalam bentuk kuesioner atau angket yang terdiri dari 50 pernyataan, yaitu 10 pernyataan untuk variabel Keputusan Menabung (Y), 10 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 10 pernyataan untuk variabel Penggunaan E-Wallet (X2), 10 pernyataan untuk variabel Preferensi Risiko (X3), dan 10 pernyataan untuk variabel *Financial self-control* (Z). Kuesioner diberikan kepada 96 orang pada generasi Gen Z di Kota Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel checklist.

Hasil data kuesioner penelitian disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode skala likert kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan SEM-PLS dengan software *Smart PLS*. Setiap responden untuk menjawab kuesioner memiliki skor paling tinggi 5 point dan skor terendah 1 point, yang kemudian selanjutnya data dideskripsikan melalui data primer berupa kuesioner yang telah diuji dibawah ini.

4.1.2 Karakteristik Responden

4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada generasi Gen Z di Kota Medan yang menghasilkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 96 responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki laki	59	61%
2.	Perempuan	37	39%
Total		96	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden terdapat 59 (61%) orang laki laki dan perempuan sebanyak 37 (39%) orang. Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah laki-laki pada generasi Gen Z di Kota Medan.

4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Usia

Berikut ini merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada generasi Gen Z di Kota Medan yang menghasilkan karakteristik responden berdasarkan usia sebanyak 96 responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	13 - 18 tahun	13	14%
2.	19 - 24 tahun	52	54%
3.	25 - 28 tahun	31	32%
Total		96	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden terdapat 13 orang (14%) yang berusia 13 - 18 tahun, 52 orang (54%) yang berusia 19 - 24 tahun, dan 31 orang (32%) yang berusia 25 - 28 tahun. Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah generasi Gen Z di Kota Medan yang berusia 19 – 24 tahun sebanyak 52 orang (54%).

4.1.2.3 Identitas Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut ini merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada generasi Gen Z di Kota Medan yang menghasilkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebanyak 96 responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	2	2%
2.	SMP	6	6%
3.	SMA/SMK	37	38%
4.	S1	48	51%
5.	S2	3	3%
6.	S3	0	0%
Total		96	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang (2%) yang berpendidikan terakhir SD, 6 orang (6%) yang berpendidikan terakhir SMP, 37 orang (38%) yang berpendidikan terakhir SMA/SMK, 48 orang (51%) yang berpendidikan terakhir S1, 3 orang (3%) yang berpendidikan terakhir S2, dan 0 orang (0%) yang berpendidikan terakhir S3. Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah generasi Gen Z di Kota Medan yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 48 orang (51%).

4.1.2.4 Identitas Berdasarkan Pendapatan

Berikut ini merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada generasi Gen Z di Kota Medan yang menghasilkan karakteristik responden berdasarkan pendapatan sebanyak 96 responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	< Rp. 2.500.000	26	27%
2.	Rp.2.500.000 s/d Rp.5.000.000	59	62%
3.	> Rp. 5.000.000	11	11%
Total		96	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden terdapat 26 orang (27%) yang berpendapatan dibawah Rp 2.500.000, 59 orang (62%) yang berpendapatan Rp 2.500.000 s/d Rp 5.000.000, dan 11 orang (11%) yang berpendapatan diatas Rp 5.000.000. Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah generasi Gen Z di Kota Medan yang berpendapatan Rp 2.500.000 s/d Rp 5.000.000 sebanyak 59 orang (62%).

4.1.2.5 Identitas Berdasarkan Menggunakan E-Wallet

Berikut ini merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada generasi Gen Z di Kota Medan yang menghasilkan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja sebanyak 96 responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Menggunakan E-Wallet Responden

No	Menggunakan E-Wallet	Jumlah	Persentase
1.	Dana	44	46%
2.	OVO	7	7%
3.	Gopay	14	14%
4.	ShopeePay	25	27%
5.	QRIS	6	6%
Total		96	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden terdapat 44 orang (46%) yang menggunakan e-wallet Dana, 7 orang (7%) yang menggunakan e-wallet OVO, 14 orang (14%) yang menggunakan e-wallet Gopay,

25 orang (27%) yang menggunakan e-wallet ShoppePay, dan 6 orang (6%) yang menggunakan e-wallet QRIS. Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah generasi Gen Z di Kota Medan yang menggunakan e-wallet Dana sebanyak 44 orang (46%).

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu Keputusan Menabung (Y), Literasi Keuangan (X1), Penggunaan E-Wallet (X2), Preferensi Risiko (X3), dan *Financial self-control* (Z). Deskripsi hasil pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap item pernyataan yang dirangkum dalam tabel.

4.1.3.1 Variabel Keputusan Menabung (Y)

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada Generasi Z di Kota Medan diperoleh nilai nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Keputusan Menabung (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.6 Skor Kuesioner Variabel Keputusan Menabung

Keputusan Menabung (Y)												
No	SS		S		KS		TS		STS		Total	
Perny	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	71	74.0%	23	24.0%	1	1.0%	1	1.0%	0	0.0%	96	100%
2	70	72.9%	25	26.0%	1	1.0%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
3	70	72.9%	23	24.0%	2	2.1%	1	1.0%	0	0.0%	96	100%
4	68	70.8%	25	26.0%	1	1.0%	2	2.1%	0	0.0%	96	100%
5	69	71.9%	25	26.0%	1	1.0%	1	1.0%	0	0.0%	96	100%
6	70	72.9%	25	26.0%	1	1.0%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
7	73	76.0%	21	21.9%	1	1.0%	1	1.0%	0	0.0%	96	100%
8	73	76.0%	21	21.9%	2	2.1%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
9	69	71.9%	24	25.0%	2	2.1%	1	1.0%	0	0.0%	96	100%
10	68	70.8%	26	27.1%	2	2.1%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2025 (data diolah)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Keputusan Menabung adalah sebagai berikut:

1. Saya menyadari pentingnya memiliki tabungan untuk kebutuhan mendesak. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 71 orang (74,0%).
2. Saya merasa perlu menabung karena ada risiko keuangan di masa depan. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (72,9%).
3. Saya mencari informasi tentang suku bunga atau keuntungan dari menabung di berbagai lembaga keuangan. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (72,9%).
4. Saya mencari tahu kelebihan dan kekurangan dari berbagai platform menabung digital atau e-wallet. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang (70,8%).
5. Saya membandingkan kemudahan akses antara menabung di bank, e-wallet, dan aplikasi keuangan lainnya. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang (71,9%).
6. Saya mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dari berbagai pilihan menabung yang tersedia. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (72,9%).
7. Saya telah memutuskan untuk mulai menabung secara rutin. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 73 orang (76,0%).

8. Saya memilih jenis tabungan atau platform menabung yang paling sesuai dengan kebutuhan saya. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 73 orang (76,0%).
9. Saya merasa puas dengan keputusan saya untuk menabung di tempat/produk yang saya pilih. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang (71,9%).
10. Saya merasa keputusan menabung yang saya ambil memberikan manfaat nyata bagi keuangan saya. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang (70,8%).

4.1.3.2 Variabel Literasi Keuangan (X₁)

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada Generasi Z di Kota Medan diperoleh nilai nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Literasi Keuangan (X₁) sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Skor Kuesioner Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan (X ₁)												
No	SS		S		KS		TS		STS		Total	
Perny	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	70	72.9%	23	24.0%	3	3.1%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
2	70	72.9%	22	22.9%	4	4.2%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
3	69	71.9%	22	22.9%	5	5.2%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
4	70	72.9%	24	25.0%	1	1.0%	1	1.0%	0	0.0%	96	100%
5	70	72.9%	24	25.0%	1	1.0%	1	1.0%	0	0.0%	96	100%
6	69	71.9%	21	21.9%	1	1.0%	2	2.1%	3	3.1%	96	100%
7	71	74.0%	21	21.9%	4	4.2%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
8	71	74.0%	21	21.9%	4	4.2%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
9	68	70.8%	24	25.0%	3	3.1%	1	1.0%	0	0.0%	96	100%
10	65	67.7%	27	28.1%	1	1.0%	3	3.1%	0	0.0%	96	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2025 (data diolah)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Literasi Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Saya memahami pentingnya membuat anggaran keuangan pribadi. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (72,9%).
2. Saya tahu bagaimana cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (72,9%).
3. Saya mengetahui risiko tidak memiliki dana darurat. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang (71,9%).
4. Saya menyadari pentingnya menabung sebelum memutuskan untuk berutang. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (72,9%).
5. Saya mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum memutuskan untuk berutang. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (72,9%).
6. Saya memahami risiko dari meminjam uang tanpa perhitungan yang matang. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang (71,9%).
7. Saya memahami bahwa memiliki asuransi merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang baik. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 71 orang (74,0%).
8. Saya merasa yakin bahwa asuransi dapat memberikan rasa aman terhadap kondisi keuangan saya di masa depan. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 71 orang (74,0%).

9. Saya tahu bahwa investasi dapat membantu mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang (70,8%).
10. Saya mengetahui berbagai jenis instrumen investasi seperti saham, reksa dana, dan emas. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 65 orang (67,7%).

4.1.3.3 Variabel Pengguna E Wallet (X₂)

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada Generasi Z di Kota Medan diperoleh nilai nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Pengguna E Wallet (X₂) sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Skor Kuesioner Variabel Pengguna E Wallet

Pengguna E Wallet (X ₂)												
No	SS		S		KS		TS		STS		Total	
Perny	F	%	F	%	F	%	F	%	0	%	F	%
1	65	67.7%	23	24.0%	6	6.3%	2	2.1%	3	0.0%	96	100%
2	64	66.7%	22	22.9%	4	4.2%	3	3.1%	0	3.1%	96	100%
3	65	67.7%	19	19.8%	9	9.4%	3	3.1%	1	0.0%	96	100%
4	63	65.6%	21	21.9%	9	9.4%	2	2.1%	0	1.0%	96	100%
5	62	64.6%	22	22.9%	10	10.4%	2	2.1%	0	0.0%	96	100%
6	64	66.7%	22	22.9%	7	7.3%	3	3.1%	0	0.0%	96	100%
7	63	65.6%	25	26.0%	5	5.2%	3	3.1%	1	0.0%	96	100%
8	66	68.8%	22	22.9%	5	5.2%	2	2.1%	0	1.0%	96	100%
9	63	65.6%	21	21.9%	8	8.3%	4	4.2%	0	0.0%	96	100%
10	63	65.6%	25	26.0%	5	5.2%	3	3.1%	0	0.0%	96	100%

Sumber : Hasil kuesioner, 2025 (data diolah)

Dari tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Pengguna E Wallet adalah sebagai berikut:

1. Saya menggunakan e-wallet hampir setiap hari untuk bertransaksi. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 65 orang (67,7%).

2. Saya merasa e-wallet mempermudah transaksi saya secara rutin. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 64 orang (66,7%).
3. Saya sering menggunakan e-wallet untuk berbelanja di e commerce atau marketplace. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 65 orang (67,7%).
4. Saya menggunakan e-wallet untuk membayar tagihan seperti listrik, air, dan internet. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 63 orang (65,6%).
5. Saya cenderung menggunakan e-wallet untuk transaksi dengan nominal kecil hingga menengah. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 62 orang (64,6%).
6. Saya merasa jumlah transaksi saya melalui e-wallet terus meningkat dari waktu ke waktu. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 64 orang (66,7%).
7. Saya sering menggunakan fitur pembayaran QR Code di e-wallet. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 63 orang (65,6%).
8. Saya merasa proses transaksi menggunakan e-wallet sangat mudah dan cepat. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (68,8%).
9. Saya merasa e-wallet memudahkan saya karena terintegrasi dengan berbagai aplikasi e-commerce. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 63 orang (65,6%).

10. Saya merasa menggunakan e-wallet membuat transaksi lebih cepat dan efisien.

Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 63 orang (65,6%).

4.1.3.4 Variabel Preferensi Risiko (X3)

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada Generasi Z di Kota Medan diperoleh nilai nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Preferensi Risiko (X3) sebagai berikut:

Tabel 4.9 Skor Kuesioner Variabel Preferensi Risiko

Preferensi Risiko (X3)												
No	SS		S		KS		TS		STS		Total	
Perny	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	68	70.8%	25	26.0%	2	2.1%	0	0.0%	1	1.0%	96	100%
2	66	68.8%	27	28.1%	1	1.0%	1	1.0%	1	1.0%	96	100%
3	66	68.8%	24	25.0%	5	5.2%	1	1.0%	0	0.0%	96	100%
4	67	69.8%	28	29.2%	1	1.0%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
5	69	71.9%	21	21.9%	5	5.2%	0	0.0%	1	1.0%	96	100%
6	67	69.8%	22	22.9%	4	4.2%	1	1.0%	2	2.1%	96	100%
7	67	69.8%	25	26.0%	3	3.1%	1	1.0%	0	0.0%	96	100%
8	65	67.7%	25	26.0%	4	4.2%	1	1.0%	1	1.0%	96	100%
9	67	69.8%	22	22.9%	5	5.2%	1	1.0%	1	1.0%	96	100%
10	62	64.6%	24	25.0%	7	7.3%	2	2.1%	1	1.0%	96	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2025 (data diolah)

Dari tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel Preferensi Risiko a adalah sebagai berikut:

1. Saya cenderung mengabaikan risiko kesehatan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang (70,8%).
2. Saya lebih memilih menggunakan uang untuk kebutuhan konsumtif daripada untuk perlindungan kesehatan. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (68,8%).

3. Saya bersedia mengambil risiko kesehatan demi gaya hidup yang saya sukai. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (68,8%).
4. Saya berani mengambil keputusan keuangan meskipun bertentangan dengan tren sosial di lingkungan saya. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 67 orang (69,8%).
5. Saya tidak merasa perlu mengikuti gaya hidup teman jika itu berdampak negatif pada kondisi keuangan saya. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang (71,9%).
6. Saya lebih memilih stabil secara finansial daripada terlihat mewah di media sosial. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 67 orang (69,8%).
7. Saya memilih pekerjaan yang saya sukai meskipun pendapatannya belum stabil. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 67 orang (69,8%).
8. Saya berani mengambil risiko pindah pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik di masa depan. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 65 orang (67,7%).
9. Saya bersedia memilih transportasi yang lebih murah meskipun keamanannya kurang terjamin. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 67 orang (69,8%).
10. Saya lebih memilih tempat tinggal yang lebih murah walaupun berada di lingkungan yang kurang aman. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 62 orang (64,6%).

4.1.3.5 Variabel *Financial Self Control* (Z)

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada Generasi Z di Kota Medan diperoleh nilai nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel *Financial Self Control* (Z) sebagai berikut:

Tabel 4.10 Skor Kuesioner Variabel *Financial Self Control*

<i>Financial Self Control</i> (Z)												
No	SS		S		KS		TS		STS		Total	
Perny	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	67	69.8%	20	20.8%	4	4.2%	2	2.1%	3	3.1%	96	100%
2	70	72.9%	23	24.0%	3	3.1%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
3	69	71.9%	23	24.0%	4	4.2%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
4	71	74.0%	20	20.8%	5	5.2%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%
5	70	72.9%	23	24.0%	1	1.0%	2	2.1%	0	0.0%	96	100%
6	71	74.0%	19	19.8%	4	4.2%	2	2.1%	0	0.0%	96	100%
7	69	71.9%	22	22.9%	2	2.1%	0	0.0%	3	3.1%	96	100%
8	68	70.8%	24	25.0%	1	1.0%	3	3.1%	0	0.0%	96	100%
9	68	70.8%	22	22.9%	3	3.1%	2	2.1%	1	1.0%	96	100%
10	68	70.8%	23	24.0%	5	5.2%	0	0.0%	0	0.0%	96	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2025 (data diolah)

Dari tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan variabel *Financial Self Control* adalah sebagai berikut:

1. Saya konsisten menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau diinvestasikan. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 67 orang (69,8%).
2. Saya tidak tergoda menggunakan dana tabungan untuk hal-hal di luar kebutuhan mendesak. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (72,9%).
3. Saya mempertimbangkan dengan matang sebelum membeli suatu barang atau layanan. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang (71,9%).

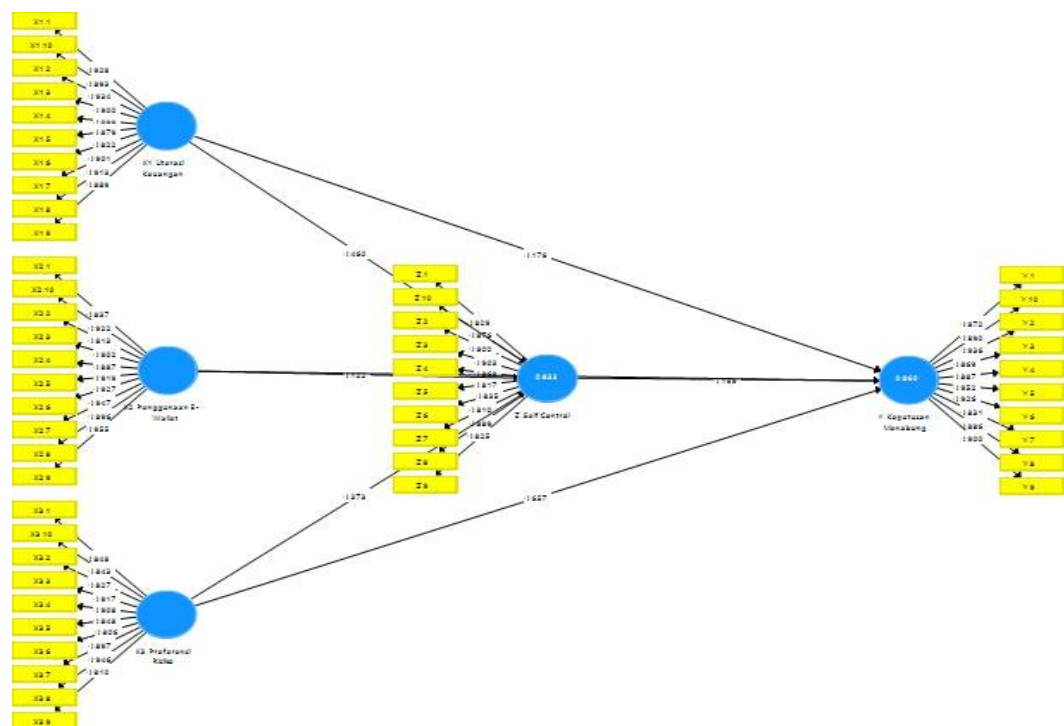
4. Saya biasanya membuat perbandingan harga sebelum membeli sesuatu.
Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 71 orang (74,0%).
5. Saya secara teratur mengevaluasi kondisi keuangan pribadi saya. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (72,9%).
6. Saya rutin menyisihkan dana darurat dalam perencanaan keuangan saya.
Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 71 orang (74,0%).
7. Saya bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan keuangan saya.
Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang (71,9%).
8. Saya memiliki semangat kerja yang tinggi agar dapat memiliki penghasilan yang stabil. Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang (70,8%).
9. Saya dapat diandalkan dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadi saya.
Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang (70,8%).
10. Saya secara konsisten memenuhi kewajiban finansial saya tepat waktu (misalnya: membayar tagihan, cicilan). Jawaban responden mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang (70,8%).

4.2 Analisis Data

Analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu keputusan menabung sebagai variabel terikat, literasi keuangan, penggunaan e-

wallet, dan preferensi risiko sebagai variabel bebas, dan *Financial self-control* sebagai variabel intervening atau mediasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software *SmartPLS* (*Partial Least Square*). Teknik ini terdapat 2 model pengukuran dalam *SmartPLS* yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*.

Evaluasi pengukuran *outer model* dan *inner model* dalam diagram evaluasi mencantumkan nilai *loading factor*. Dalam penelitian ini, indikator konstruk yang dianggap valid jika nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dan model memenuhi persyaratan untuk pengujian tahap berikutnya.



Gambar 4.1 Standardized Loading Factor

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan setiap indikator konstruk dianggap sudah valid karena nilai *loading factor* sudah diatas 0,70 yang berarti *loading factor* sudah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian berikutnya.

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.2.1.1 *Convergent Validity*

Convergent validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 % dengan konstruk yang diukur. Namun menurut (Ghozali, 2016) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

Tabel 4. 11 Hasil Uji *Outer Loading*

	X1. Literasi Keuangan	X2. Penggunaan E-Wallet	X3. Preferensi Risiko	Y. Keputusan Menabung	Z. Financial Self Control
X1.1	0,928				
X1.2	0,934				
X1.3	0,900				
X1.4	0,899				
X1.5	0,879				
X1.6	0,822				
X1.7	0,901				
X1.8	0,913				
X1.9	0,889				
X1.10	0,893				
X2.1		0,837			
X2.2		0,813			
X2.3		0,902			
X2.4		0,887			
X2.5		0,919			
X2.6		0,927			
X2.7		0,947			
X2.8		0,896			
X2.9		0,955			
X2.10		0,922			
X3.1			0,848		
X3.2			0,827		
X3.3			0,917		
X3.4			0,908		
X3.5			0,848		
X3.6			0,806		

	X1. Literasi Keuangan	X2. Penggunaan E-Wallet	X3. Preferensi Risiko	Y. Keputusan Menabung	Z. Financial Self Control
X3.7			0,897		
X3.8			0,946		
X3.9			0,810		
X3.10			0,843		
Y.1				0,872	
Y.2				0,936	
Y.3				0,869	
Y.4				0,887	
Y.5				0,952	
Y.6				0,926	
Y.7				0,831	
Y.8				0,886	
Y.9				0,900	
Y.10				0,890	
Z.1					0,829
Z.2					0,800
Z.3					0,903
Z.4					0,868
Z.5					0,817
Z.6					0,835
Z.7					0,810
Z.8					0,889
Z.9					0,825
Z.10					0,876

Sumber : SmartPLS 3, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* dapat disimpulkan bahwa nilai *outer loading* pada variabel literasi keuangan, penggunaan e-wallet, preferensi risiko, keputusan menabung, dan *Financial self-control* sudah bisa dikatakan memenuhi standar nilai dalam pengujian validitas dan dikatakan valid dikarenakan semua indikator hasil nilai *outer loading* diatas 0,70.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan membandingkan nilai Root Of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada

nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai Discriminant Validity yang baik (Ghozali, 2016). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

Tabel 4.12 Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
X1. Literasi Keuangan	0,804
X2. Penggunaan E-Wallet	0,813
X3. Preferensi Risiko	0,750
Y. Keputusan Menabung	0,802
Z. Financial Self Control	0,716

Sumber : SmartPLS 3, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE (*Average Varian Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai > 0.50 . Oleh karena itu tidak ada permasalahan *discriminant validity* pada model yang diuji.

4.2.1.3 *Composite Reliability*

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency menurut (Ghozali, 2016). Direkomendasikan nilai CR harus lebih besar dari nilai 0,70.

Tabel 4.13 Hasil Uji *Composite Realibility*

	Composite Reliability
X1. Literasi Keuangan	0,976
X2. Penggunaan E-Wallet	0,977
X3. Preferensi Risiko	0,968
Y. Keputusan Menabung	0,976
Z. Financial Self Control	0,962

Sumber : SmartPLS 3, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* dapat disimpulkan pada variabel literasi keuangan, penggunaan e-wallet, preferensi risiko, keputusan menabung, dan *financial self-control* sudah bisa dikatakan

memenuhi standar nilai dalam pengujian reliabilitas dan dikatakan valid dikarenakan semua variabel hasil nilai *composite reliability* diatas 0,70.

4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.2.2.1 R-Square

Nilai *R-Square* merupakan ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk Juliandi (2015). Kriteria dalam penilaian *R-Square* adalah sebagai berikut :Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah kuat, Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang, dan Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah.

Tabel 4. 14 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y. Keputusan Menabung	0,860	0,853
Z. Financial Self Control	0,833	0,827

Sumber : SmartPLS 3, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa *R Square Adjusted* model jalur I = 0,853. Artinya kemampuan variabel literasi keuangan, penggunaan e-wallet, dan preferensi risiko dalam menjelaskan variabel Keputusan menabung adalah sebesar 85,3%, dengan kata lain tergolong kuat. *R Square Adjusted* model jalur II = 0,827. Artinya kemampuan variabel literasi keuangan, penggunaan e-wallet, dan preferensi risiko dalam menjelaskan variabel *financial self-control* adalah sebesar 82,7%, dengan kata lain tergolong kuat.

4.2.2.2 F-Square

Effect size merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi (Juliandi et al., 2015). Kriteria dalam penilaian *F-Square* adalah sebagai berikut :

Jika nilai $f\text{-square} = 0,02$ maka efek yang kecil dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi, Jika nilai $f\text{-square} = 0,15$ maka efek yang sedang/moderat dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi, dan Jika nilai $f\text{-square} = 0,35$ maka efek yang besar dari variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Tabel 4.15 Hasil Uji $F\text{-Square}$

	X1. Literasi Keuangan	X2. Penggunaan E-Wallet	X3. Preferensi Risiko	Y. Keputusan Menabung	Z. Financial Self Control
X1. Literasi Keuangan				0,036	0,266
X2. Penggunaan E-Wallet				0,014	0,026
X3. Preferensi Risiko				0,494	0,154
Y. Keputusan Menabung					
Z. Financial Self Control				0,047	

Sumber : SmartPLS 3, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian $F\text{-Square}$ pengaruh literasi keuangan, penggunaan e-wallet, dan preferensi risiko terhadap keputusan menabung dimediasi oleh *financial self-control*, yaitu:

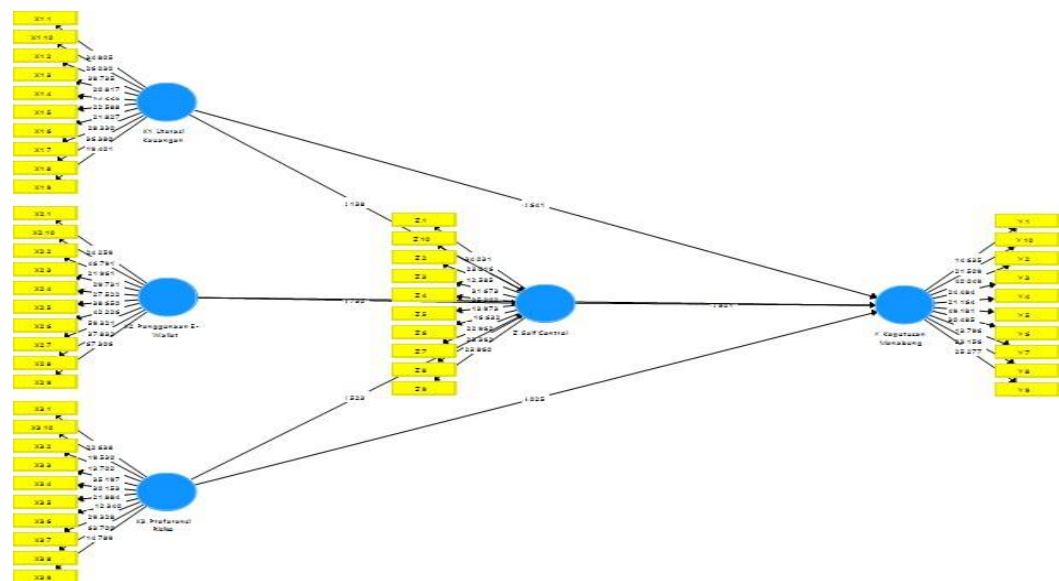
1. Literasi keuangan (X1) terhadap keputusan menabung (Y) memiliki nilai $F\text{-Square}$ 0,036 maka memiliki efek yang kecil.
2. Penggunaan e-wallet (X2) terhadap keputusan menabung (Y) memiliki nilai $F\text{-Square}$ 0,014 maka memiliki efek yang kecil.
3. Preferensi risiko (X3) terhadap keputusan menabung (Y) memiliki nilai $F\text{-Square}$ 0,494 maka memiliki efek yang besar.

4. Literasi keuangan (X1) terhadap *financial self-control* (Z) memiliki nilai F-Square 0,226 maka memiliki efek yang sedang.
5. Penggunaan e-wallet (X2) terhadap *financial self-control* (Z) memiliki nilai F-Square 0,026 maka memiliki efek yang kecil.
6. Preferensi risiko (X3) terhadap *financial self-control* (Z) memiliki nilai F-Square 0,154 maka memiliki efek yang sedang.
7. *Financial self-control* (Z) terhadap keputusan menabung (Y) memiliki nilai F-Square 0,047 maka memiliki efek yang kecil.

4.2.3 Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada PLS-SEM dengan prosedur *bootstrapping* menggunakan metode *Bias-Correlated and Accelerated* (BCa). *Bootstrap* untuk mengetahui nilai koefisien jalur, nilai t-statistik dan p-value. BCa-Bootstrap ini berfungsi menilai signifikan koefisien jalur dalam model struktural yang diindikasikan dengan nilai p value ($< 0,05$). Nilai signifikansi antar konstruk dapat diketahui dengan menggunakan penggunaan terhadap hipotesis adalah ± 1.96 .

Berikut ini merupakan teknik analisis untuk menguji hipotesis, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Direct Effect

Direct Effect adalah untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Kriteria pengukuran direct effect antara lain (Juliandi et al., 2015) : Jika nilai P-Values < 0.05, maka signifikan dan Jika nilai P-Values > 0.05, maka tidak signifikan.

Tabel 4.16 Hasil Uji *Direct Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan -> Y. Keputusan Menabung	0,176	0,185	0,274	0,641	0,523
X1. Literasi Keuangan -> Z. Financial Self Control	0,460	0,441	0,215	2,138	0,035
X2. Penggunaan E-Wallet -> Y. Keputusan Menabung	-0,084	-0,145	0,152	0,557	0,579
X2. Penggunaan E-Wallet -> Z. Financial Self Control	0,122	0,126	0,167	0,730	0,467
X3. Preferensi Risiko -> Y. Keputusan Menabung	0,657	0,669	0,217	3,025	0,003
X3. Preferensi Risiko -> Z. Financial Self Control	0,373	0,395	0,245	1,523	0,131
Z. Financial Self Control -> Y. Keputusan Menabung	0,199	0,232	0,220	0,901	0,370

Sumber: Smart PLS 3, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian *dirrect effect* pengaruh literasi keuangan, penggunaan e-wallet, dan preferensi risiko terhadap keputusan menabung dimediasi oleh *financial self-control*, yaitu:

1. Literasi keuangan (X1) terhadap keputusan menabung (Y) memiliki nilai P-Values $0,523 > 0,05$ dan T Statistik $0,641 < 1,96$, artinya tidak berpengaruh signifikan.
2. Penggunaan e-wallet (X2) terhadap keputusan menabung (Y) memiliki nilai P-Values $0,579 > 0,05$ dan T Statistik $0,557 < 1,96$, artinya tidak berpengaruh signifikan.
3. Preferensi risiko (X3) terhadap keputusan menabung (Y) memiliki nilai P-Values $0,003 < 0,05$ dan T Statistik $3,025 > 1,96$, artinya berpengaruh dan signifikan.
4. Literasi keuangan (X1) terhadap *financial self-control* (Z) memiliki nilai P-Values $0,035 < 0,05$ dan T Statistik $2,138 > 1,96$, artinya berpengaruh dan signifikan.
5. Penggunaan e-wallet (X2) terhadap *financial self-control* (Z) memiliki nilai P-Values $0,467 > 0,05$ dan T Statistik $0,730 < 1,96$, artinya tidak berpengaruh signifikan.
6. Preferensi risiko (X3) terhadap *financial self-control* (Z) memiliki nilai P-Values $0,131 > 0,05$ dan T Statistik $1,523 < 1,96$, artinya tidak berpengaruh signifikan.
7. *Financial self-control* (Z) terhadap keputusan menabung (Y) memiliki nilai P-Values $0,370 > 0,05$ dan T Statistik $0,901 < 1,96$, artinya tidak berpengaruh signifikan.

4.2.3.2 Indirect Effect

Indirect Effect adalah menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Kriteria pengukuran *direct effect* antara lain (Juliandi et al., 2015) : Jika nilai P-values < 0,05 maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung dan Jika nilai P-values > 0,05 maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

Tabel 4.17 Hasil Uji *Indirect Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan -> Z. Financial Self Control -> Y. Keputusan Menabung	0,091	0,087	0,121	0,757	0,451
X2. Penggunaan E-Wallet -> Z. Financial Self Control -> Y. Keputusan Menabung	0,024	0,043	0,067	0,360	0,719
X3. Preferensi Risiko -> Z. inancial Self Control -> Y. Keputusan Menabung	0,074	0,093	0,113	0,656	0,513

Sumber: Smart PLS 3, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian *indirect effect* pengaruh literasi keuangan, penggunaan e-wallet, dan preferensi risiko terhadap keputusan menabung dimediiasi oleh *financial self-control*, yaitu:

1. Literasi keuangan (X1) terhadap keputusan menabung (Y) dimediiasi oleh *financial self-control* (Z) memiliki nilai P-Values $0,451 > 0,05$ dan T Statistik $0,757 < 1,96$, artinya tidak berpengaruh signifikan. Dengan kata lain literasi

keuangan tidak berpengaruh signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial self control* terhadap keputusan menabung.

2. Penggunaan e-wallet (X2) terhadap keputusan menabung (Y) dimediasi oleh *financial self control* (Z) memiliki nilai P-Values $0,719 > 0,05$ dan T Statistik $0,360 < 1,96$, artinya tidak berpengaruh signifikan. Dengan kata lain penggunaan e-wallet tidak berpengaruh signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial self control* terhadap keputusan menabung.
3. Preferensi risiko (X3) terhadap keputusan menabung (Y) dimediasi oleh *financial self-control* (Z) memiliki nilai P-Values $0,513 > 0,05$ dan T Statistik $0,656 < 1,96$, artinya tidak berpengaruh signifikan. Dengan kata lain preferensi risiko berpengaruh signifikan secara langsung, namun secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan melalui *financial self control* terhadap keputusan menabung.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini didasari oleh analisis kesesuaian teori, pendapat, dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan serta pola perilaku yang harus dilakukan. Untuk itu, terdapat tujuh bagian utama yang menjadi pembahasan dalam hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung, nilai T Statistic ($|O/STDEV|$) = $0,641 < 1,96$ dan P-Values $0,523 > 0,05$, artinya literasi keuangan terhadap keputusan menabung tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak secara signifikan memengaruhi perilaku menabung. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pendapatan yang sebagian besar masih bergantung pada dukungan finansial orang tua. Oleh karena itu, cenderung lebih memprioritaskan pengelolaan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan alokasi dana untuk menabung. Literasi keuangan mengindikasikan bahwa aspek dengan persentase tertinggi adalah pengetahuan mengenai keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Pemahaman yang memadai terkait keuangan pribadi memungkinkan untuk mengambil keputusan yang rasional, misalnya dalam mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran, serta dalam memanfaatkan sumber daya finansial yang tersedia guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Sulistiyani et al., 2025).

Meskipun individu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang literasi keuangan, hal tersebut tidak akan menjadi perilaku menabung yang baik. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan keputusan menabung, seperti pendapatan yang tidak stabil, kebutuhan keuangan yang mendesak, serta kurangnya disiplin dalam mengelola keuangan pribadi. Terdapat karakteristik sosial dan ekonomi yang mungkin menjadi alasan utama mengapa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Gen Z di Medan cenderung menghadapi tantangan ekonomi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, seperti ketidakpastian pekerjaan, pengaruh budaya konsumtif yang tinggi, dan tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Selain itu, banyak Gen Z di Medan yang masih bergantung pada dukungan finansial orang tua

atau belum memiliki penghasilan tetap, sehingga motivasi dan kemampuan mereka untuk menabung menjadi terbatas walaupun memiliki literasi keuangan yang baik.

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan saja tidak cukup untuk mendorong keputusan menabung pada Gen Z di Medan tanpa disertai intervensi yang juga memperhatikan stabilitas pendapatan, pengelolaan kebutuhan mendesak, serta pembinaan disiplin keuangan yang lebih kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anas et al., 2024), (Yulianto, 2018), (Subaidi & Liyanto, 2023), dan (Sulistiyani et al., 2025) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung.

4.3.2 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh penggunaan e-wallet terhadap keputusan menabung, nilai T Statistic ($|O/STDEV|$) = 0,557 < 1,96 dan P-Values 0,579 > 0,05, artinya penggunaan e-wallet terhadap keputusan menabung tidak berpengaruh signifikan.

Penggunaan e-wallet dapat mendorong perilaku konsumsi spontan dan melemahkan kesadaran untuk menabung, sehingga ada indikasi hubungan negatif antara intensitas penggunaan e-wallet dan niat menabung. Namun, aspek literasi keuangan digital dapat memitigasi dampak negatif ini, sehingga penggunaan e-wallet tidak selalu berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan menabung (Nazhifah et al., 2025). Meskipun e-wallet menjadi alat pembayaran digital yang sangat populer dan memudahkan berbagai transaksi keuangan, penggunaannya tidak secara langsung mendorong peningkatan kebiasaan menabung di kalangan Gen Z di Medan.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik perilaku dan konteks sosial ekonomi Gen Z di Medan yang cenderung lebih fokus pada konsumsi dan kemudahan bertransaksi dibandingkan pada pengelolaan keuangan jangka panjang. Selain itu, penggunaan e-wallet yang cenderung mempermudah pengeluaran tanpa disertai kontrol yang ketat dapat membuat Gen Z menjadi kurang sadar terhadap pentingnya menabung. Faktor lain yang mungkin berperan adalah masih rendahnya kesadaran akan manfaat menabung di masa depan, ditambah dengan pengaruh gaya hidup dan tekanan sosial untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang cukup tinggi di kalangan Gen Z. Hal ini membuat penggunaan e-wallet lebih sering dipandang sebagai sarana untuk kemudahan transaksi sehari-hari daripada sebagai alat yang bisa membantu mengatur atau membatasi pengeluaran demi tujuan menabung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2023) dan (Nazhifah et al., 2025) bahwa penggunaan e-wallet tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung.

4.3.3 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan menabung, nilai T Statistic ($|O/STDEV|$) = 3,025 > 1,96 dan P-Values 0,003 < 0,05, artinya preferensi risiko terhadap keputusan menabung berpengaruh dan signifikan.

Preferensi risiko memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, karena menentukan sejauh mana seseorang bersedia mengambil risiko dalam memilih instrumen keuangan seperti investasi, asuransi, maupun tabungan. Individu dengan preferensi risiko rendah cenderung memilih instrumen yang lebih aman, seperti tabungan atau deposito, untuk melindungi

modal mereka dari potensi kerugian. Hal ini sesuai dengan teori pengambilan keputusan keuangan yang menjelaskan bahwa aversi risiko membuat seseorang lebih memilih keamanan daripada kemungkinan imbal hasil yang tinggi (Bokern & Schmeets, 2021).

Kecenderungan preferensi risiko rendah ini cukup relevan. Banyak Gen Z yang masih menghadapi ketidakpastian ekonomi, seperti pekerjaan yang masih fleksibel atau tidak tetap, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan lebih memilih instrumen simpanan yang aman. Misalnya, Gen Z di Medan cenderung menyimpan dana mereka dalam bentuk tabungan bank konvensional karena merasa lebih nyaman dan yakin dengan keamanan dana yang mereka simpan, meskipun imbal hasilnya relatif rendah dibandingkan investasi yang lebih berisiko seperti saham atau reksa dana. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya menyusun strategi edukasi keuangan dan layanan produk perbankan yang menyesuaikan dengan preferensi risiko Gen Z di Medan. Dengan menawarkan pilihan tabungan yang aman dan produk keuangan yang mudah diakses, diharapkan dapat mendukung kebiasaan menabung yang berkelanjutan di kalangan Gen Z, sekaligus meningkatkan kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aren S, 2023), (Candra et al., 2023), dan (Tambun, 2023) bahwa preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung.

4.3.4 Pengaruh *Financial Self Control* Terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *financial self-control* terhadap keputusan menabung, nilai T Statistic ($|O/STDEV|$) = 0,901 < 1,96 dan P-

Values $0,370 > 0,05$, artinya pengaruh *financial self-control* terhadap keputusan menabung tidak berpengaruh signifikan.

Kontrol diri adalah hal yang penting sebelum seseorang memutuskan dalam mengambil keputusan berperilaku. Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan cenderung mengendalikan penggunaan uangnya sehingga bisa melakukan pengelolaan uang dengan baik, dan akan menimbulkan minat menabung (Mega, 2020). Tetapi kemampuan individu dalam mengendalikan diri secara finansial belum cukup menentukan keputusan mereka untuk menabung. Meskipun *financial self-control* yaitu disiplin dan kemampuan mengatur pengeluaran memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan, ternyata dalam konteks Gen Z di Medan faktor ini belum menjadi penentu signifikan dalam keputusan menabung.

Gen Z di Medan cenderung masih menghadapi ketidakpastian ekonomi dan penghasilan yang tidak stabil, sehingga meskipun memiliki *self-control* yang baik, tekanan kebutuhan mendesak dan gaya hidup konsumtif tetap mempengaruhi kebiasaan menabung mereka. Selain itu, penggunaan teknologi keuangan seperti e-wallet yang mempermudah transaksi justru tidak serta merta meningkatkan *financial self-control* maupun keputusan menabung. E-wallet berfungsi sebagai alat yang memudahkan pembayaran, namun kemampuan pengendalian diri lebih banyak dipengaruhi oleh disiplin pribadi dan kesadaran finansial yang mendalam. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa intervensi yang bertujuan meningkatkan kebiasaan menabung pada Gen Z di Medan perlu memperkuat aspek edukasi keuangan yang membangun disiplin dan kesadaran pengelolaan keuangan,

bukan hanya sekadar peningkatan kemampuan kontrol diri atau kemudahan teknologi transaksi.

4.3.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Self Control*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self-control*, nilai T Statistic ($|O/STDEV|$) = 2,138 > 1,96 dan P-Values 0,035 < 0,05, artinya literasi keuangan terhadap *financial self-control* berpengaruh dan signifikan.

Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik di setiap perilaku keuangan adalah di perlukannya literasi keuangan sehingga *self-control* mampu memperkuat hubungan literasi keuangan dan mempengaruhi perilaku keuangan yang baik bagi mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Dengan itu *Theory of Planned Behavior* dapat mempengaruhi perilaku seseorang secara langsung dengan tindakan perilaku secara langsung oleh minat atau pengetahuan namun di arahkan langsung yaitu kontrol diri (*perceived behavior control*) langsung ke perilaku (*behavior*) (Ramdan & Supriyono, 2023).

Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan risiko keuangan. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan efektif, serta memiliki kontrol yang lebih baik atas pengeluaran dan tabungan mereka. Literasi keuangan yang baik juga dapat membantu seseorang menghindari perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti konsumsi berlebihan atau investasi yang berisiko, sehingga meningkatkan *financial self-control* mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan

seseorang untuk mengelola keuangan dengan efektif dan mencapai tujuan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febri, 2023), (Rosa & Listiadi, 2020), dan (Arilia & Lestari, 2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial self control*.

4.3.6 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap *Financial Self Control*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh penggunaan e-wallet terhadap *financial self-control*, nilai T Statistic ($|O/STDEV|$) = 0,730 < 1,96 dan P-Values 0,467 > 0,05, artinya penggunaan e-wallet terhadap *financial self-control* tidak berpengaruh signifikan.

Penggunaan e-wallet memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi, namun juga dapat memicu perilaku konsumtif jika pengguna tidak memiliki kontrol diri yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa generasi Z yang menggunakan e-wallet cenderung lebih konsumtif, terutama jika mereka tidak memiliki pengendalian diri yang memadai (Hutajulu & Padjadjaran, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2024) bahwa *Self-control* terbukti dapat memoderasi pengaruh e-wallet terhadap perilaku konsumsi. Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung lebih bijak dalam menggunakan e-wallet dan tidak mudah tergoda oleh promo atau kemudahan transaksi. Mereka lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri yang rendah lebih rentan terhadap pengaruh negatif e-wallet dan berisiko mengalami pengeluaran berlebihan dan perilaku konsumtif.

Meskipun e-wallet merupakan alat pembayaran digital yang memudahkan transaksi, keberadaannya tidak secara langsung meningkatkan *financial self-control*. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa e-wallet pada dasarnya hanya sebagai sarana atau alat, sedangkan pengendalian diri dalam hal keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, terutama disiplin dan kebiasaan pribadi dalam mengatur pengeluaran dan tabungan. Untuk Gen Z di Medan, karakteristik seperti gaya hidup konsumtif dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan jangka panjang turut berperan dalam rendahnya pengaruh penggunaan e-wallet terhadap *self-control*. Penggunaan e-wallet yang mudah dan cepat bahkan dapat mempermudah pengeluaran tanpa disertai kontrol yang ketat, sehingga tidak mendorong peningkatan *financial self-control*. Selain itu, kebiasaan dan sikap terhadap uang yang belum sepenuhnya matang di kalangan Gen Z membuat mereka cenderung menggunakan e-wallet untuk kebutuhan sehari-hari tanpa refleksi lebih jauh terhadap pengaruhnya pada disiplin keuangan. Dengan demikian, upaya peningkatan *financial self-control* pada Gen Z di Medan perlu difokuskan pada pembentukan disiplin dan kesadaran pribadi melalui edukasi keuangan yang holistik, bukan hanya pada penyediaan kemudahan teknologi seperti e-wallet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Pasa, 2024) dan (Ningrum et al., 2024) bahwa penggunaan e-wallet tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial self control*.

4.3.7 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap *Financial Self Control*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh preferensi risiko terhadap *financial self-control*, nilai T Statistic ($|O/STDEV|$) = 1,523 < 1,96 dan P-

Values $0,131 > 0,05$, artinya preferensi risiko terhadap *financial self-control* tidak berpengaruh signifikan.

Preferensi risiko memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan seseorang untuk mengontrol keuangannya. Misalnya, individu dengan toleransi risiko yang baik cenderung lebih mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, sehingga meningkatkan *financial self-control* (Tambun, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2024) bahwa sikap keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa individu dengan sikap positif terhadap keuangan dan kemampuan untuk mengontrol diri cenderung memiliki preferensi risiko yang lebih baik, membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

Financial self-control lebih terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan menghindari perilaku keuangan yang tidak sehat. Preferensi risiko, di sisi lain, terkait dengan kesediaan seseorang untuk mengambil risiko dalam investasi atau keputusan keuangan lainnya. Seseorang dengan preferensi risiko yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam investasi, namun hal ini tidak secara otomatis mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan sehari-hari atau membuat keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, preferensi risiko dan *financial self-control* merupakan dua konsep yang berbeda dan tidak memiliki hubungan langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shafira et al., 2024) dan (Juliyanti, 2025) bahwa preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap *financial self control*.

4.3.8 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Melalui *Financial Self Control*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung melalui *financial self-control*, nilai T Statistic ($|O/STDEV|$) = 0,757 < 1,96 dan P-Values 0,451 > 0,05, artinya literasi keuangan terhadap keputusan menabung melalui *financial self-control* tidak berpengaruh signifikan.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dan keterampilan terkait keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, investasi, dan risiko (Irmalia, 2019). Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung dan bagaimana cara mengelola keuangan mereka secara efisien, sedangkan mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah lebih cenderung untuk menghabiskan uang mereka tanpa mempertimbangkan pentingnya menabung untuk masa depan (Noviani, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian (Noviani, 2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pengetahuan mengenai keuangan pribadi dimana seseorang memahami bagaimana sebuah perencanaan pemasukan dan pengeluaran uang agar berjalan dengan *balance* atau seimbang. Oleh karena itu, ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor untuk pengambilan keputusan keuangan.

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Tetapi meskipun seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan, hal tersebut belum tentu tercermin dalam kemampuan atau disiplin pengendalian diri secara finansial yang pada akhirnya memengaruhi keputusan untuk menabung. Dengan kata lain, literasi keuangan saja belum cukup untuk secara efektif mendorong seseorang mengendalikan pengeluarannya dan meningkatkan kebiasaan menabung melalui mekanisme *financial self-control*. Dalam hal ini, *financial self-control* dapat menjadi mediator antara literasi keuangan dan keputusan menabung. Namun, jika *financial self-control* tidak terpengaruh oleh literasi keuangan, maka pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung mungkin tidak signifikan. Oleh karena itu, peran *financial self-control* sebagai mediator sangat penting dalam memahami hubungan antara literasi keuangan dan keputusan menabung.

4.3.9 Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Keputusan Menabung Melalui *Financial Self Control*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh penggunaan e-wallet terhadap keputusan menabung melalui *financial self-control*, nilai T Statistic ($|O/STDEV|$) = 0,360 < 1,96 dan P-Values 0,719 > 0,05, artinya penggunaan e-wallet terhadap keputusan menabung melalui *financial self-control* tidak berpengaruh signifikan.

Pesatnya perkembangan teknologi dan era globalisasi mengakibatkan timbulnya layanan dompet digital (Aulia et al., 2020) dengan adanya layanan e-

wallet semakin menunjang kebutuhan masyarakat dalam pengaturan keuangannya. Namun dengan kemudahan atas layanan aplikasi e-wallet ini harus diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam manajemen keuangannya dengan baik, adapun dalam pengaturan keuangan yang dilakukan masyarakat ini berkaitan dengan aspek menabung atau saving dengan aspek konsumtif. Meskipun penggunaan e-wallet semakin luas dan memudahkan beragam transaksi keuangan, keberadaannya tidak secara langsung meningkatkan kemampuan pengendalian diri financial untuk mendorong keputusan menabung. E-wallet pada dasarnya merupakan alat transaksi digital yang mempermudah pembayaran, namun pengaruhnya terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan yang disiplin dan pengambilan keputusan menabung lebih bergantung pada faktor internal, seperti disiplin pribadi dan pengendalian diri.

Financial self-control merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Penggunaan e-wallet hanya merupakan alat pembayaran yang dapat memudahkan transaksi, namun tidak secara otomatis mempengaruhi *financial self-control* seseorang. Oleh karena itu, penggunaan e-wallet tidak dapat mempengaruhi keputusan menabung seseorang melalui *financial self-control*. Keputusan menabung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, kebutuhan keuangan, dan tujuan keuangan, serta kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Dalam hal ini, *financial self-control* dapat mempengaruhi keputusan menabung, namun tidak terkait dengan penggunaan e-wallet.

4.3.10 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung Melalui *Financial Self Control*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan menabung melalui *financial self-control*, nilai T Statistic ($|O/STDEV|$) = 0,656 < 1,96 dan P-Values 0,513 > 0,05, artinya preferensi risiko terhadap keputusan menabung melalui *financial self-control* tidak berpengaruh signifikan.

Preferensi risiko memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan, karena mempengaruhi pilihan terkait investasi, asuransi, tabungan, dan aktivitas keuangan lainnya. Secara keseluruhan, mengukur dan memahami preferensi risiko sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Bokern & Schmeets, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri dan keyakinan berhubungan erat, dan bahwa tingkat kepercayaan diri dapat meningkatkan kemauan seseorang untuk mengambil risiko dalam keputusan keuangan mereka (Aren & Nayman Hamamci, 2023). Meskipun preferensi risiko merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku keuangan, pengaruhnya terhadap keputusan menabung tidak dimediasi secara signifikan oleh kemampuan pengendalian diri finansial (*financial self-control*). Hal ini dapat berarti bahwa preferensi risiko lebih berperan secara langsung dalam pengambilan keputusan keuangan, sementara *financial self-control* sebagai mediator belum cukup menjembatani hubungan tersebut dengan keputusan menabung.

Preferensi risiko terkait dengan kesediaan seseorang untuk mengambil risiko dalam investasi atau keputusan keuangan lainnya, sedangkan *financial self-control* terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara

efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Kedua konsep ini berbeda dan tidak memiliki hubungan langsung. Oleh karena itu, preferensi risiko tidak dapat mempengaruhi keputusan menabung seseorang melalui *financial self-control*. Keputusan menabung lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, kebutuhan keuangan, dan tujuan keuangan, serta kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Dalam hal ini, *financial self-control* dapat mempengaruhi keputusan menabung, namun tidak terkait dengan preferensi risiko.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-Wallet Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung Dengan *Financial self-control* Sebagai Variabel Mediasi Pada Generasi Z di Kota Medan dengan responden pada penelitian ini berjumlah 96 orang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung yang berarti bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang baik mungkin tidak memiliki keputusan menabung yang baik karena faktor-faktor lain seperti pendapatan yang tidak stabil, kebutuhan keuangan yang mendesak, atau kurangnya disiplin pribadi.
2. Penggunaan E-Wallet tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung yang berarti bahwa pengguna e-wallet lebih fokus pada konsumsi dan kemudahan bertransaksi dibandingkan pada pengelolaan keuangan jangka Panjang seperti menabung.
3. Preferensi Risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung yang berarti bahwa individu dengan preferensi risiko yang rendah cenderung lebih suka memilih investasi yang aman dan stabil, seperti tabungan atau deposito, karena mereka lebih mengutamakan keamanan dan kepastian daripada potensi keuntungan yang lebih tinggi.
4. *Financial self control* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung yang berarti bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan

diri secara finansial belum cukup menentukan keputusan mereka untuk menabung.

5. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial self control* yang berarti bahwa literasi keuangan yang baik juga dapat membantu seseorang menghindari perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti konsumsi berlebihan atau investasi yang berisiko, sehingga meningkatkan *financial self-control* mereka
6. Penggunaan E-Wallet tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial self control* yang berarti bahwa orang yang memiliki *financial self-control* yang baik akan tetap dapat mengelola keuangan mereka dengan efektif meskipun menggunakan e-wallet, sedangkan orang yang *memiliki financial self-control* yang kurang baik mungkin akan tetap mengalami masalah keuangan meskipun tidak menggunakan e-wallet.
7. Preferensi risiko kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial self control* yang berarti bahwa seseorang dengan preferensi risiko yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengambil risiko dalam investasi, namun hal ini tidak secara otomatis mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan sehari-hari atau membuat keputusan keuangan yang tepat.
8. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung melalui *financial self control* yang berarti bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai keuangan, hal ini belum tentu memiliki kemampuan pengendalian diri

secara finansial yang pada akhirnya memengaruhi keputusan untuk menabung.

9. Penggunaan E-Wallet tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung melalui *financial self control* yang berarti bahwa penggunaan e-wallet memudahkan transaksi keuangan, keberadaannya tidak dapat secara langsung meningkatkan kemampuan pengendalian diri finansial untuk mendorong keputusan menabung.
10. Preferensi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung melalui *financial self control* yang berarti bahwa preferensi risiko merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan menabung, namun belum tentu memiliki kemampuan dalam pengendalian diri finansial.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal hal sebagai berikut :

1. Mengenai literasi keuangan, sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang melalui edukasi sejak dini.
2. Mengenai penggunaan e wallet, sebaiknya membatasi penggunaan e-wallet dengan menetapkan anggaran khusus serta mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan, sehingga tidak terjebak dalam perilaku konsumtif.
3. Mengenai prefrensi risiko, literasi risiko sejak dini, baik dalam pengelolaan keuangan, investasi, maupun perencanaan karier, agar mereka mampu menyeimbangkan antara keberanian mengambil peluang dengan

perhitungan risiko yang matang sehingga dapat mencapai tujuan jangka panjang secara lebih terarah.

4. Mengenai keputusan menabung, Generasi Z harus paham pentingnya menabung sejak dini, baik melalui program literasi keuangan maupun kampanye kreatif yang sesuai dengan gaya hidup mereka
5. Mengenai *financial self control*, mendorong generasi z mereka untuk membuat perencanaan anggaran sederhana, menetapkan prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan, serta memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk membantu memantau pengeluaran.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam faktor yang mempengaruhi keputusan menabung hanya menggunakan faktor literasi keuangan, penggunaan e-wallet, dan preferensi risiko. Variabel *financial self control* digunakan sebagai variabel mediasi, sedangkan masih banyak faktor faktor yang mempengaruhi keputusan menabung
2. Dalam hal pengambilan sampel dan proses hasil data serta jawaban kuesioner, dikhawatirkan informasi yang diberikan responden tidak benar benar atau sungguh sungguh dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agmarita, E., & Dwindi Yanthi, M. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Money Terhadap Minat Menabung Masyarakat Usia Produktif Di Surabaya. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 131–146.
- Agus, M. (2022). Pengaruh Faktor Keuangan Mahasiswa Madiun Terhadap Keputusan Menabung Dimasa Pandemi During The Pandemic. *Sinomika Journal*, 1(4), 709–726.
- Agusty, M. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Pada Generasi Z Di Kecamatan Gebang , Kabupaten Langkat. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 161–172.
- Amalia, R., & Puspasari, M. A. (2022). Perilaku Penggunaan E-Wallet Karyawan Bagian Produksi Pt Pratama Abadi Industri (Jx) Sukabumi. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan Halaman*, 1(2).
- Amaliyah, A. R. (2025). *Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktik Dalam Mencapai Financial Freedom*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kuangan_Teori_Dan_Praktik_Dal/D3q-Eqaaqbaj?hl=Id&gbpv=0
- Anas, A., Abidin, Z., & Abdullah, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Layanan Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Pada Perbankan Syariah Di Provinsi Sulawesi Selatan Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening. *Cendekia Akademika Indonesia*, 3(1), 1–14. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/cai>
- Anrepa, S. J. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Wallet Terhadap Mahasiswa Di Yogyakarta. *Skripsi*, 1–141. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29896>
- Apriliani, R. (2018). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital. In *Repository-Penerbitlitnus.Co.Id*. <https://Repository-Penerbitlitnus.Co.Id/Id/Eprint/212/>
- Aren, S., & Nayman Hamamci, H. (2023). Evaluation Of Investment Preference With Phantasy, Emotional Intelligence, Confidence, Trust, Financial Literacy And Risk Preference. *Kybernetes*, 52(12), 6203–6231. <https://doi.org/10.1108/K-01-2022-0014>
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*.

- Arilia, R. A., & Lestari, W. (2022). Peran Self Control Sebagai Mediasi Literasi Keuangan Dan Kesejahteraan Keuangan Wanita Karir. *Journal Of Business And Banking*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V12i1.2984>
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Loppies, Y., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D., Berlianty, E., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Athira, S., Sanda, N., Pasa, P. M., & Surabaya, U. N. (2024). Analisis Hubungan Self Control Keuangan Dan Pengeluaran Berlebihan Pada Mahasiswa Penggunaan E-Wallet: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Musytari : Neraca Manajemen, Ekonom*, 12(12).
- Aulia, S., Komunikasi, F. I., & Tarumanagara, U. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311–324.
- Averill, J. R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli And Its Relationship To Stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/H0034845>
- Blocher. (2011). *Manajemen Biaya 1 (Ed. 3)*. Penerbit Salemba. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Biaya_1_Ed_3/Vjbysl8tzh0c?hl=id&gbpv=1&kptab=Overview
- Bokern, P., & Schmeets, H. (2021). *A Survey Of Risk Preference Measures And Their Relation To Field Behavior*. <https://www.netspar.nl/publicatie/een-overzicht-van-methode-om-risicovoorkeuren-te-meten/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals Of Financial Management*. Cengage Learning. https://books.google.co.id/books/about/Fundamentals_Of_Financial_Management.html?hl=id&id=7t9-Baaaqbaj&redir_esc=y
- Candra, L. D., Abdullah, A., Investasi, P., Resiko, P., & Keuangan, L. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi , Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan Cryptocurrency. *Syarikat : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6, 478–492.
- Christanto, A., Situmorang, L. B., Kristen, U., Surabaya, P., & Djohnpetraacid, E.

- (2022). *Pengaruh Financial Literacy Dan Self Control Terhadap Saving Behaviour Mahasiswa Kota Surabaya*. 1, 56–59.
- Christiana, I., Pratami, L. P., & Rialdi, N. (2023). The Role of Risk Perception in Moderating the Effect of Perceived Benefits on Interest in Using an E-Wallet. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1. <https://doi.org/10.30596/miceb.v1i0.162>
- Deniro, A. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Sosialisasi Keuangan Orang Tua , Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke. *Musamus Accounting Journal*, 5(1), 36–56.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I1.4669>
- Djarmiko, P. N., Halim, S. W., & Hellyani, A. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi E-Wallet Keuntungan Memengaruhi Keinginan Untuk Menggunakan E-Wallet . *Prosiding Senam Ekonomi & Bisni*, 4, 264–270.
- Duri, R. (2021). Perbedaan Kontrol Diri (Self Control) Siswa Ditinjau Dari Perlakuan Orang Tua (Otoriter). *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.22373/Taujih.V4i2.11758>
- Febri, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Firdaus, A. B., & Pusposari, L. F. (2022). The Influence Of Economic Literacy And Lifestyle On The Consumptive Behavior Of Students. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 172–182. <https://doi.org/10.18860/Jpips.V8i2.15260>
- Firdausi Nuzula, R., Rejeki, A., & Oktavia, C. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pengguna E-Wallet Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 8(2), 35–45.
- Fitriasari R, P. E. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kepercayaan, Perilaku

- Konsumtif Terhadap Keputusan Menabung Generasi Z Tulungagung. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 215–224.
- Furnawati, R., Ferawati, R., & Mubyarto, N. (2022). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Kabupaten Bungo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(4), 2684–7868. <https://Bungokab.Bps.Go.Id/>.
- Gesta, R., Andayani, E., & Al Arsy, A. F. (2020). Pengaruh Preferensi Resiko, Literasi Ekonomi, Pengetahuan Galeri Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/Jrpe.V4i1.3773>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss, Edisi Keempat* (7th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghufron, & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologis* (P. 202).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles Of Managerial Finance, 13th Edition*. Boston : Prentice. https://opac.lib.inaba.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=2164&Keywords=
- Gitman, Z. (2015). *Principles Of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Graham, L., Jordan, L., Hutchinson, A., & Wet, N. De. (2020). Risky Behaviour : A New Framework For Understanding Why Young People Take Risks. *Journal Of Youth Studies*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/13676261.2017.1380301>
- Guiso, L. (2013). *Buku Pegangan Ekonomi Keuangan*. https://www-sciencedirect-com.translate.goog/science/article/abs/pii/B9780444594068000214?_X_Tr_Sl=en&_X_Tr_Tl=id&_X_Tr_Hl=id&_X_Tr_Pto=sge
- Gunarsa, Y. (2000). *Asas -Asas Psikologi Keluarga Idaman*. Bpk Gunung Mulia.
- Gunawan, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Self Control on Consumptive Behavior of Management Study Program Students, Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. *IJRS International Journal Regiement & Society*, 4(1), 71–80. <https://doi.org/10.55357/ijrs.v4i1.313>

- Gunawan A, S. U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Serambi Mekkah*, 3, 146–170.
- Hafizah, F. A. (2018). *Literasi Keuangan, Preferensi Risiko, Dan Potensi Bias Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan*.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Journal Of Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Hendra, H. (2024). *Literasi Keuangan*.
- Hidajat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. Stie Bank Bpd Jateng. https://books.google.co.id/books?id=Umq8daaaqbaj&printsec=frontcover&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false
- Hutajulu, S. D., & Padjadjaran, U. (2024). Pengaruh Financial Literacy Dan Self Control Terhadap Financial Behavior Pengguna Aplikasi E-Wallet. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digita*, 1(3).
- Indrawati, N. K., Juwita, H. A. J., & Djazuli, A. (2023). *Keuangan Personal Perencanaan Investasi Dan Pajak*. Universitas Brawijaya Press.
- Ira, R. (2017). *Self-Control Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi : Sikap Terhadap Uang, Dan Mental Accounting*.
- Irmalia, B. S. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Di Bandar Lampung. *Repository Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*. <http://repo.darmajaya.ac.id/eprint/1798>
- Ivana, A. Yaumil. (2024). Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 17–24.
- Izza, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika (Manajemen, Akuntansi & Perbankan Syariah) Transaksi*, 10(1), 104–118.

- Jannah, M., Isfaatun, E., & Megarkencana, U. N. (2024). Pengaruh Self Control Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pengguna Layanan. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sti&K*, 8.
- Julia, S. I. (2018). *Prosiding Seminar Nasional “Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter Dan Melek It” Dan Pelatihan “Berpikir Suprarasional.”* Upi Sumedang Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisni*. Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan Spss*. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Juliyanti, W. (2025). Integrasi Optimisme Finansial, Kontrol Diri, dan Persepsi Risiko dalam Menjelaskan Keputusan Investasi melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(12), 1–12. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/index>
- Kesuma, P., & Nurbaiti, N. (2023). Minat Menggunakan E-Wallet Dana Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Medan. *Jesya*, 6(1), 694–703. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V6i1.979>
- Kotler Philip, K. L. K. (2010). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga : Jakarta. https://books.google.co.id/books/about/Marketing_Management.html?hl=id&id=Oyjntgaacaaj&redir_esc=y
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n1.P131-139>
- Leonel, A. (2024). *Seni Kecerdasan Emosional | Kuasai Emosi Anda Untuk Mengubah Hidup Anda*. Adriano Leonel.
- Lestari, S. P., & Anggi. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Income And Financial Technology On Financial Management Of Msmes In Simalungun. *Proceeding Medan International Economics and Business*, 2(1), 1216–1229. <https://doi.org/10.30596/miceb.v2i0.809>
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Rosela, A. (2023). The Influence of Financial Literacy and Locus of Control on the Financial Behavior of Smes Medan City. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1, 1584–1591. <https://doi.org/10.30596/miceb.v1i0.266>

- Luthfiannisa, G., Meidiaswati, H., & Surabaya, U. N. (2024). Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich. *Jurnal Ilmu Manajemen Laman*, 12, 71–82.
- Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude Dan Self-Control Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 7(1), 99–114. <https://doi.org/10.25139/Jiabi.V7i1.5812>
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I08.P06>
- Maivalinda, M., Sulistianingsih, H., & Riski, T. R. (2023). Mengukur Prilaku Pinjaman Online Melalui Literasi Keuangan Digital, Preferensi Risiko Dan Faktor Demografi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 561–572. <https://doi.org/10.47233/Jebd.V25i2.1002>
- Malia, E. (2023). *Pajak Kita Problematika Terkini*. Penerbit Nem. https://www.google.co.id/books/edition/Pajak_Kita/4ui5eaaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Mardiaini, R., Purnamasari, I., Sugiharti, H., & Huda, S. (2023). Keputusan Investasi Bagi Generasi Milenial : Bimbingan Teknis Bagi Mahasiswa Untuk Meminimalisir Kesalahan Mental. *Jurnal Dikemas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 157–164.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/Jpis.V30i2.11872>
- Mega, K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 79–91.
- Meyta, R. (2023). E-Wallet Dan Perilaku Konsumsi Islam (Studi Pada Masyarakat Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 516–524.

- Mubarakah, S., & Rita, M. R. (2020). Antecedent Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gender Sebagai Pemoderasi. *International Journal Of Social Science And Business*, 4(2), 211–220. <https://doi.org/10.23887/Ijssb.V4i2.24139>
- Mulyono, G. (2020). *Literasi Keuangan* (Issue June).
- Nazhifah, S. A. H., Putri, Z. Z., Permadi, S. Z., Nova, S. D., Nasywa, A., & Nuraya, A. S. (2025). Analisis Pengaruh E-Wallet Terhadap Perilaku Menabung dan Pengeluaran Konsumen di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 371–385. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.6402>
- Ningrum, I. A., Mariyam, S., & Hartono, S. (2024). Penggunaan Ewallet Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta Yang Di Mediasi Kontrol Diri. *Edunomika*, 8(3), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14792>
- Noviani, A. D. E. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau*.
- Nur, M. H., Hadady, H., & Bailusy, M. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 298–305. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/535/350>
- Ojk. (2022). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx>
- Ojk. (2023). *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*.
- Ojk. (2024). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. Otoritas Jasa Keuangan Dan Badan Pusat Statistik.
- Oktary, D., & Wardhani, F. I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Stie Indonesia Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.51195/Iga.V13i1.224>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*, 1689–1699.
- Pebrianti, T. (2024). *Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Peetz, J., & Davydenko, M. (2021). Journal Of Experimental Social Psychology *Financial self-control Strategy Use : Generating Personal Strategies Reduces Spending More Than Learning Expert Strategies. Journal Of Experimental Social Psychology*, 97, 104189. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2021.104189>
- Prastyawan, A. (2019). *Pengambilan Keputusan*.
- Purwanto, E. (2020). *Technology Adoption: A Conceptual Framework*. Yayasan Pendidikan Philadelphia.
- Putri, L. P., & Ramadhani. (2023). The Role of Self-Control in Mediating the Effects of Using E-Money and Financial Literacy on Student Consumptive Behavior. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1. <https://doi.org/10.30596/miceb.v1i0.195>
- Putri, S. A. N. S., & Pasa, P. M. (2024). Analisis Hubungan Self Control Keuangan Dan Pengeluaran Berlebihan Pada Mahasiswa Penggunaan E-Wallet: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 12(12), 1–7. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Rahayu, Y. S. (2024). *Pengaruh Pendapatan, Return, Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ramadhani, A., Puspitasari, D., Salsabilla, F., Haq, P. N., Putri, S. M., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Pengaruh E-Wallet Terhadap Manajemen Keuangan Masyarakat: Saving atau Hedonisme. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 3(3), 268–275. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/223>
- Ramdan, S., & Supriyono, E. (2023). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Income Mahasiswa. *Journal Of Business And Halal Industry*, 1(2), 1–24.
- Ramsey, D. (2009). The Total Money Makeover. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Thomas Nelson.
- Ratih, D. (2023). Manajemen Pemasaran. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Risnawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada

- Ibu-Ibu Milenial Di Kabupaten Bone) Riris. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonom*, 13(1), 1–19.
- Rizal, D. M. (2024). *Rahasia Investasi Warren Buffett*. Anak Hebat Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Rahasia_Investasi_Warren_Buffett/Bouteqaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Rudi, H. (2024). *Ebook Perilaku Konsumen*. Prenada.
- Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1, 79–106.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy , Income , Hedonism Lifestyle , Self- Control , Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume*, 9, 1002–1014.
- Sangadji, S. (2014). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Cv. Andi Offset.
- Saputra, H. B., Adiwana, A. W., N, R. H., Si, M., Kusumasari, R., Sos, S., & Si, M. (2024). Kerangka Kerja Yang Relevan Dalam Analisis Risiko Yang Dihadapi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(3).
- Sari, W. G. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Wallet Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Muslim Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderasi. *Costing: Sjournal Of Economic, Business And Accounting*, 7, 5501–5513.
- Selvi. (2018). *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda*.
- Setiadi J, N. (2015). *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=Hdxddwaaqbaj&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Shafira, D., Purnamasari, I., & Hardiana, R. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Preferensi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FPEB UPI dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(1), 39–52. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>

- Siregar, Q. R., & Sadalia, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Pada Generasi Z di Kota Medan. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 140–150. <https://doi.org/10.59086/jeb.v4i3.996>
- Siswantini, T. (2025). *Buku Manajemen Keuangan (Teknik-Teknik Efektif Dalam Mengelola Risiko Dan Investasi)*. Penerbit Widina. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Manajemen_Keuangan_Teknik_Teknik_Ef/D0leeqaaqbaj?hl=Id&gbpv=0
- Siswanto, E. (2019). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Siswanto, H. . (2005). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/222066/Pengantar-Manajemen>
- Subaidi, B. A., & Liyanto, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Keamanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Sumenep). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 24–37. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i1.1644>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, T., Setyawan, R. R., & Salampessy, A. P. (2025). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Sikap Menabung Dengan Self-Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.25217/srikandi.v4i1.4397>
- Suryanto, D. (2023). Buku: Mengenal Dompot Digital Di Indonesia. In Cv. Aa Rizky. Cv. Aa Rizky.
- Syasarani. (2021). *Memahami Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Making Indonesia 4.0*. Queency Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Revolusi_Industri_4_0_Menuju_Er/Pvyneaaaqbaj?hl=Id&gbpv=0
- Tambun, S. (2023). Peran Preferensi Risiko Dalam Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 9426–9440.

- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2018). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, And Interpersonal Success. In *Self-Regulation And Self-Control*.
- Thohari, C. C., & Hakim, L. (2021). Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah , Literasi Keuangan Syariah , Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 46–57.
- Tulwaidah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sts Jambi Di Bank Syariah Rahmah. *Jurma : Jurnal Riset Manajemen*, 1(1).
- Tusyanah. (2022). *Eksplorasi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Adopsi Transaksi Nontunai Dengan Model Utaut Pada Generasi Millenial*. Penerbit Qiara Media.
https://www.google.co.id/books/edition/Eksplorasi_Faktor_Faktor_Yang_Mempengaruhi/7z1zeaaaqbaj?hl=id&gbpv=0&kptab=Overview
- Vivie, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Jumlah Pendapatan, Aksesibilitas Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Milenial Menggunakan Produk Keuangan Di Koperasi Syariah Malang. *Jurnal Ilmiah*.
- Wahyuni, S. F., & Nur, F. (2025). Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Tenaga Kerja Muda di Kota Medan Ditinjau dari Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup Melalui Locus of Control Sebagai Pemoderasi. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 65–79. <https://doi.org/10.59086/jak.v4i2.897>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i1.551>
- Wardani, S. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189–196.
- Widayat. (2023). *Problematika Penggunaan E-Money Pada Transaksi Belanja Ritel*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).

- https://www.google.co.id/books/edition/Problematika_Penggunaan_E_Money_Pada_Tra/Mk7oeaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Widhiastuti, S. (2024). *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas Dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*. Mega Press Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/Pengelolaan_Perencanaan_Keuangan_Strategi/Cmqueqaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Widnyan, D. I. W. (2025). *Financial Technology (Fintech)*. Cv. Mega Press Nusantara. https://books.google.co.id/books?id=jbrneqaaqbaj&newbks=0&printsec=frontcover&pg=pa30&dq=penggunaan+e+wallet&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=penggunaan+e+wallet&f=false
- Widnyana, I. W., & Marsudi, A. S. (2025). *Financial Technology (Fintech)*. Mega Press Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/Financial_Technology_Fintech/Jbrneqaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Wulantika, L., & Zein, S. R. (2020). E-Wallet Effects On Community Behavior. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, 879(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899x/879/1/012121>
- Yahya, S. Di. (2023). *Financial Technology For Entrepreneur* (M. K. Efitra, S.Kom. (Ed.)). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Financial_Technology_For_Entrepreneur/Kis_Eaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Yudistira, K., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Presepsi Manfaat Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Ovo Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 93–103. <https://doi.org/10.23887/Vjra.V12i3.68002>
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah. *Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 1–28. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11599>
- Zakiyyah M A. (2023). *Literasi (Keuangan, Informasi Digital Dan Keuangan Digital*. Um Jember Press. <https://books.google.co.id/books?id=9lbqeaaqbaj&printsec=frontcover&>

Hl=Id#V=Onepage&Q&F=False

- Zebua, S. (2024). *Akuntansi Keuangan: Pengendalian Internal, Liabilitas, Dan Analisis Laporan*. Penerbit Widina.
https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Keuangan_Pengendalian_Internal/Lbzieqaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Zhazha, R. B. (2024). *Pengaruh Penggunaan E-Wallet, Impulsive Buying, Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma*.
- Zihanuddin, M., Kamaliah, R., & Sakdiah, K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Studi Pada Ukm Kelurahan Tanjung Pura Langkat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(3), 1–15.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Eku>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Pasar_Modal_Dengan_Pendekatan/L4bueqaaqbaj?hl=id&gbpv=0

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN TUGAS AKHIR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir sebagai syarat wajib sidang akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-Wallet dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Menabung Dengan *Financial self-control* Sebagai Variabel Mediasi Pada Generasi Z di Kota Medan”**, dengan ini saya :

Nama : Bakti Darmawan
NPM : 2105160589
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya memohon untuk kesediaan Bapak/Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini hanya untuk mendapatkan hasil dalam penyelesaian penelitian tugas akhir, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi peneliti. Saya menyadari bahwa permohonan kuesioner ini sedikit mengganggu kegiatan Bapak/Ibu.

Peneliti berharap sebelum mengisi mohon dibaca dengan seksama petunjuk pengisian. Pastikan Bapak/Ibu mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut sebelum memulai mengisi kuesioner ini. Jawablah apa adanya sesuai dengan informasi yang Bapak/Ibu miliki selama ini. Kuesioner ini bukanlah tes sehingga tidak ada jawaban yang salah.

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner penelitian tugas akhir ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

A. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama Responden :
- Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
- Umur : ☐ 13-18 Tahun ☐ 25-28 Tahun
☐ 19-24 Tahun
- Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ S1
☐ SMP ☐ S2
☐ SMA/SMK ☐ S3
- Pendapatan : ☐ < Rp. 2.500.000
☐ Rp. 2.500.000 s/d Rp. 5.000.000
☐ > Rp. 5.000.000
- Menggunakan E-Wallet : ☐ Dana ☐ ShopeePay
☐ OVO ☐ Qris
☐ Gopay

B. PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Mohon dibaca dan dipahami tiap pernyataan dalam kuesioner. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat atau informasi Bapak/Ibu miliki selama ini.
- 2) Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** [✓] pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.
- 3) Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut :
 - a. **SS** : Sangat Setuju : Skor 5
 - b. **S** : Setuju : Skor 4
 - c. **N** : Netral : Skor 3
 - d. **TS** : Tidak Setuju : Skor 2
 - e. **STS** : Sangat Tidak Setuju : Skor 1

1. Keputusan Menabung (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Need Recognition (pengenalan masalah)						
1.	Saya menyadari pentingnya memiliki tabungan untuk kebutuhan mendesak.					
2.	Saya merasa perlu menabung karena ada risiko keuangan di masa depan.					
Information search (pencarian informasi)						
3.	Saya mencari informasi tentang suku bunga atau keuntungan dari menabung di berbagai lembaga keuangan.					
4.	Saya mencari tahu kelebihan dan kekurangan dari berbagai platform menabung digital atau e-wallet.					
Evaluation of alternatives (evaluasi alternatif)						
5.	Saya membandingkan kemudahan akses antara menabung di bank, e-wallet, dan aplikasi keuangan lainnya.					
6.	Saya mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dari berbagai pilihan menabung yang tersedia.					
Purchase Decision (Keputusan Pembelian)						
7.	Saya telah memutuskan untuk mulai menabung secara rutin.					
8.	Saya memilih jenis tabungan atau platform menabung yang paling sesuai dengan kebutuhan saya.					
Postpurchase behavior (perilaku pasca pembelian)						
9.	Saya merasa puas dengan keputusan saya untuk menabung di tempat/produk yang saya pilih.					
10.	Saya merasa keputusan menabung yang saya ambil memberikan manfaat nyata bagi keuangan saya.					

2. Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi						
1.	Saya memahami pentingnya membuat anggaran keuangan pribadi.					
2.	Saya tahu bagaimana cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin.					
3.	Saya mengetahui risiko tidak memiliki dana darurat.					
Tabungan dan Pinjaman						
4.	Saya menyadari pentingnya menabung sebelum memutuskan untuk berutang.					
5.	Saya mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum memutuskan untuk berutang.					

6.	Saya memahami risiko dari meminjam uang tanpa perhitungan yang matang.					
Asuransi						
7.	Saya memahami bahwa memiliki asuransi merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang baik.					
8.	Saya merasa yakin bahwa asuransi dapat memberikan rasa aman terhadap kondisi keuangan saya di masa depan.					
Investasi						
9.	Saya tahu bahwa investasi dapat membantu mencapai tujuan keuangan jangka panjang.					
10.	Saya mengetahui berbagai jenis instrumen investasi seperti saham, reksa dana, dan emas.					

3. Penggunaan E-Wallet (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Frekuensi Penggunaan						
1.	Saya menggunakan e-wallet hampir setiap hari untuk bertransaksi.					
2.	Saya merasa e-wallet mempermudah transaksi saya secara rutin.					
Jenis Transaksi yang Dilakukan						
3.	Saya sering menggunakan e-wallet untuk berbelanja di e-commerce atau marketplace.					
4.	Saya menggunakan e-wallet untuk membayar tagihan seperti listrik, air, dan internet.					
Jumlah dan Nilai Transaksi						
5.	Saya cenderung menggunakan e-wallet untuk transaksi dengan nominal kecil hingga menengah.					
6.	Saya merasa jumlah transaksi saya melalui e-wallet terus meningkat dari waktu ke waktu.					
Fitur yang Digunakan						
7.	Saya sering menggunakan fitur pembayaran QR Code di e-wallet.					
Tingkat Kenyamanan dan Kepercayaan						
8.	Saya merasa proses transaksi menggunakan e-wallet sangat mudah dan cepat.					
Integrasi dengan Layanan Lain						
9.	Saya merasa e-wallet memudahkan saya karena terintegrasi dengan berbagai aplikasi e-commerce.					
Motivasi Penggunaan						
10.	Saya merasa menggunakan e-wallet membuat transaksi lebih cepat dan efisien.					

4. Preferensi Risiko (X3)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Risiko Kesehatan						
1.	Saya cenderung mengabaikan risiko kesehatan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.					
2.	Saya lebih memilih menggunakan uang untuk kebutuhan konsumtif daripada untuk perlindungan kesehatan.					
3.	Saya bersedia mengambil risiko kesehatan demi gaya hidup yang saya sukai.					
Risiko Sosial						
4.	Saya berani mengambil keputusan keuangan meskipun bertentangan dengan tren sosial di lingkungan saya.					
5.	Saya tidak merasa perlu mengikuti gaya hidup teman jika itu berdampak negatif pada kondisi keuangan saya.					
6.	Saya lebih memilih stabil secara finansial daripada terlihat mewah di media sosial.					
Risiko Pekerjaan						
7.	Saya memilih pekerjaan yang saya sukai meskipun pendapatannya belum stabil.					
8.	Saya berani mengambil risiko pindah pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik di masa depan.					
Risiko Keselamatan						
9.	Saya bersedia memilih transportasi yang lebih murah meskipun keamanannya kurang terjamin.					
10.	Saya lebih memilih tempat tinggal yang lebih murah walaupun berada di lingkungan yang kurang aman.					

5. Self Control (Z)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Disiplin diri (Self-dicipline)						
1.	Saya konsisten menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau diinvestasikan.					
2.	Saya tidak tergoda menggunakan dana tabungan untuk hal-hal di luar kebutuhan mendesak.					
Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (Deliberate/ Non-impulsive)						
3.	Saya mempertimbangkan dengan matang sebelum membeli suatu barang atau layanan.					
4.	Saya biasanya membuat perbandingan harga sebelum membeli sesuatu.					

Kebiasaan baik (Healthy habits)						
5.	Saya secara teratur mengevaluasi kondisi keuangan pribadi saya.					
6.	Saya rutin menyisihkan dana darurat dalam perencanaan keuangan saya.					
Etika Kerja (Work ethic)						
7.	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan keuangan saya.					
8.	Saya memiliki semangat kerja yang tinggi agar dapat memiliki penghasilan yang stabil.					
Keterandalan (Reliability)						
9.	Saya dapat diandalkan dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadi saya.					
10.	Saya secara konsisten memenuhi kewajiban finansial saya tepat waktu (misalnya: membayar tagihan, cicilan).					

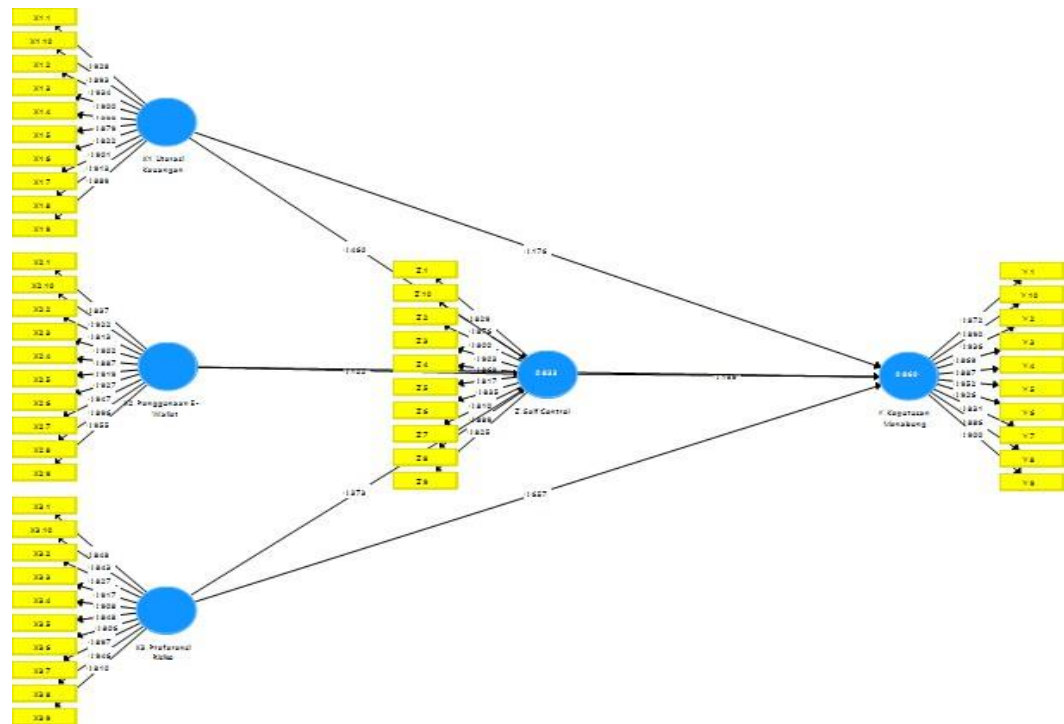
TABULASI DATA

Keputusan Menabung (Y)										
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	SUM
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	44
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	42
5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	43
5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	40
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	46

[illegible]

ANALISIS DATA

Standardized Loading Factor



Hasil Uji Outer Loading

	X1. Literasi Keuangan	X2. Penggunaan E-Wallet	X3. Preferensi Risiko	Y. Keputusan Menabung	Z. Financial Self Control
X1.1	0,928				
X1.2	0,934				
X1.3	0,900				
X1.4	0,899				
X1.5	0,879				
X1.6	0,822				
X1.7	0,901				
X1.8	0,913				
X1.9	0,889				
X1.10	0,893				
X2.1		0,837			
X2.2		0,813			
X2.3		0,902			
X2.4		0,887			
X2.5		0,919			

	X1. Literasi Keuangan	X2. Penggunaan E-Wallet	X3. Preferensi Risiko	Y. Keputusan Menabung	Z. Financial Self Control
X2.6		0,927			
X2.7		0,947			
X2.8		0,896			
X2.9		0,955			
X2.10		0,922			
X3.1			0,848		
X3.2			0,827		
X3.3			0,917		
X3.4			0,908		
X3.5			0,848		
X3.6			0,806		
X3.7			0,897		
X3.8			0,946		
X3.9			0,810		
X3.10			0,843		
Y.1				0,872	
Y.2				0,936	
Y.3				0,869	
Y.4				0,887	
Y.5				0,952	
Y.6				0,926	
Y.7				0,831	
Y.8				0,886	
Y.9				0,900	
Y.10				0,890	
Z.1					0,829
Z.2					0,800
Z.3					0,903
Z.4					0,868
Z.5					0,817
Z.6					0,835
Z.7					0,810
Z.8					0,889
Z.9					0,825
Z.10					0,876

Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
X1. Literasi Keuangan	0,804
X2. Penggunaan E-Wallet	0,813
X3. Preferensi Risiko	0,750
Y. Keputusan Menabung	0,802
Z. Financial Self Control	0,716

Hasil Uji Composite Reliability

	Composite Reliability
X1. Literasi Keuangan	0,976
X2. Penggunaan E-Wallet	0,977
X3. Preferensi Risiko	0,968
Y. Keputusan Menabung	0,976
Z. Financial Self Control	0,962

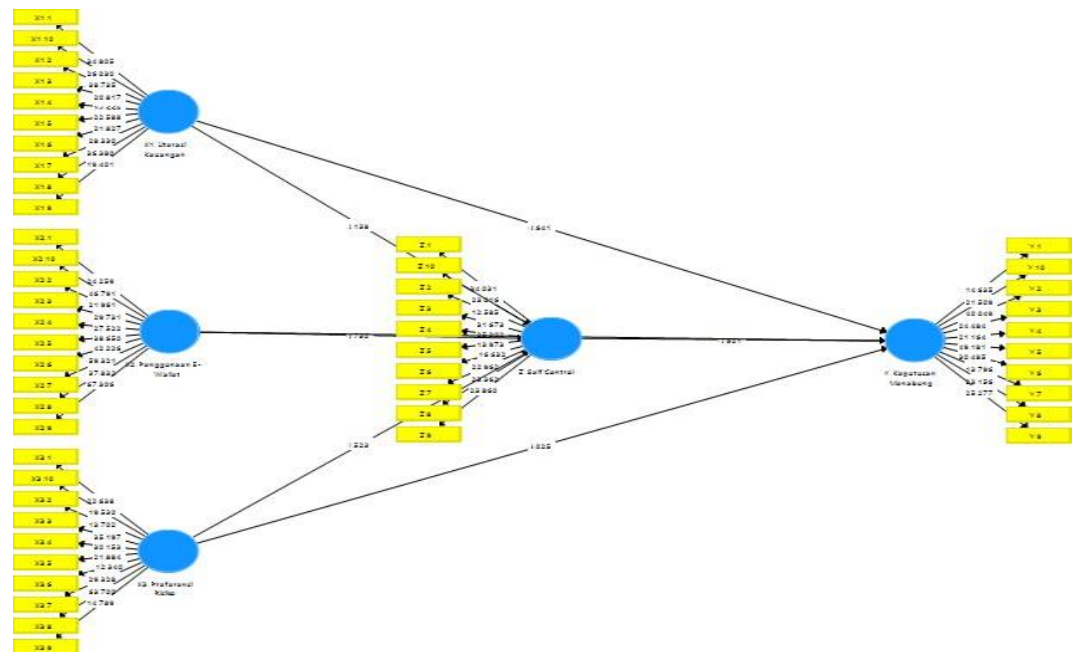
Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y. Keputusan Menabung	0,860	0,853
Z. Financial Self Control	0,833	0,827

Hasil Uji F-Square

	X1. Literasi Keuangan	X2. Penggunaan E-Wallet	X3. Preferensi Risiko	Y. Keputusan Menabung	Z. Financial Self Control
X1. Literasi Keuangan				0,036	0,266
X2. Penggunaan E-Wallet				0,014	0,026
X3. Preferensi Risiko				0,494	0,154
Y. Keputusan Menabung					
Z. Financial Self Control				0,047	

Uji Hipotesis



Hasil Uji Direct Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan -> Y. Keputusan Menabung	0,176	0,185	0,274	0,641	0,523
X1. Literasi Keuangan -> Z. Financial Self Control	0,460	0,441	0,215	2,138	0,035
X2. Penggunaan E-Wallet -> Y. Keputusan Menabung	-0,084	-0,145	0,152	0,557	0,579
X2. Penggunaan E-Wallet -> Z. Financial Self Control	0,122	0,126	0,167	0,730	0,467
X3. Preferensi Risiko -> Y. Keputusan Menabung	0,657	0,669	0,217	3,025	0,003
X3. Preferensi Risiko -> Z. Financial Self Control	0,373	0,395	0,245	1,523	0,131
Z. Financial Self Control -> Y. Keputusan Menabung	0,199	0,232	0,220	0,901	0,370

Hasil Uji Indirrect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan -> Z. Financial Self Control -> Y. Keputusan Menabung	0,091	0,087	0,121	0,757	0,451
X2. Penggunaan E-Wallet -> Z. Financial Self Control -> Y. Keputusan Menabung	0,024	0,043	0,067	0,360	0,719
X3. Preferensi Risiko -> Z. inancial Self Control -> Y. Keputusan Menabung	0,074	0,093	0,113	0,656	0,513